

**DINAMIKA HUBUNGAN ANTAR MANUSIA DALAM
DRAMA KOREA *MOVE TO HEAVEN***

SKRIPSI

OLEH :

LADISTA FITRI FADILLAH

208530004



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repositorv.uma.ac.id)23/10/24

**DINAMIKA HUBUNGAN ANTAR MANUSIA DALAM
DRAMA KOREA *MOVE TO HEAVEN***

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repositorv.uma.ac.id)23/10/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Dinamika Hubungan Antar Manusia dalam Drama Korea
Move To Heaven

Nama : Ladista Fitri Fadillah

NPM : 208530004

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh
Pembimbing



Ilma Saakinah Tamsil, B.Comn, M.Comn

Diketahui,



Dr. Waso Mustafa S, S.Sos, M.IP

Dekan



Dr. Tadjik Wal Hidayat, S.Sos, MAP

Ka. Prodi ~~1~~

Tanggal Lulus : 11 September 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 03 Oktober 2024



Ladista Fitri Fadillah
208530004

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ladista Fitri Fadillah

NPM : 208530004

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : "Dinamika Hubungan Antar Manusia dalam Drama Korea *Move To Heaven*" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 05 Oktober 2024

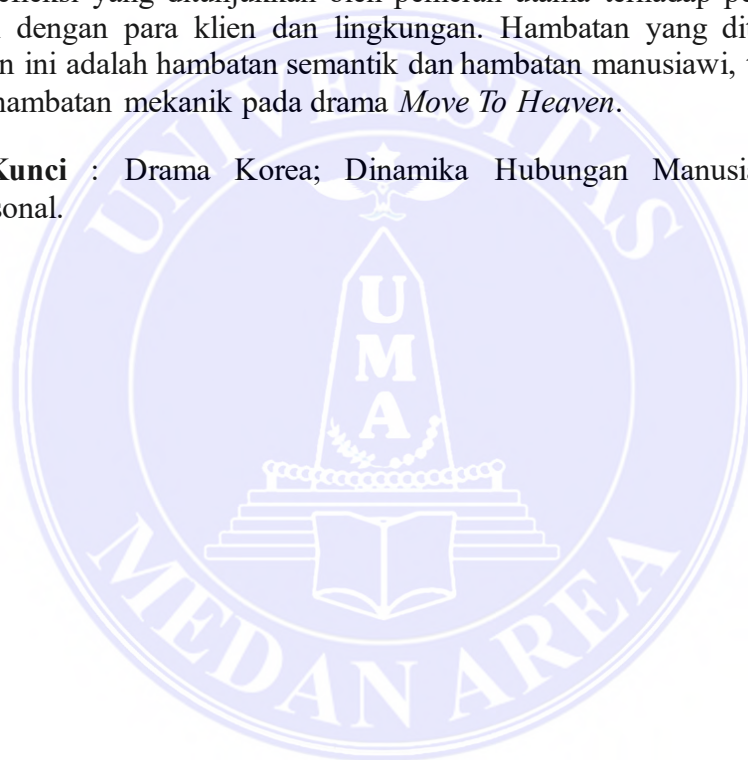
Yang menyatakan


(Ladista Fitri Fadillah)

ABSTRAK

Drama Korea *Move To Heaven*, terinspirasi dari buku non fiksi berjudul "*Things Left Behind*", ditulis oleh Kim Sae Byoul, menampilkan dinamika hubungan antar manusia yang terjadi melalui emosi dan perasaan yang berbeda-beda. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati *scene* pada drama *Move To Heaven* dan dijelaskan dalam bentuk gambar dan deskripsi. Hasil penelitian ini menggambarkan dinamika komunikasi dalam hubungan antar manusia antara pemeran utama dengan klien yang sudah meninggal dilihat melalui lima aspek efektivitas komunikasi, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Hasil validasi narasumber dan triangulasi menunjukkan terdapat dinamika hubungan antar manusia mendalam dan dapat dikaji melalui reaksi, refleksi yang ditunjukkan oleh pemeran utama terhadap pengalaman yang dihadapi dengan para klien dan lingkungan. Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah hambatan semantik dan hambatan manusiawi, tidak ditemukan adanya hambatan mekanik pada drama *Move To Heaven*.

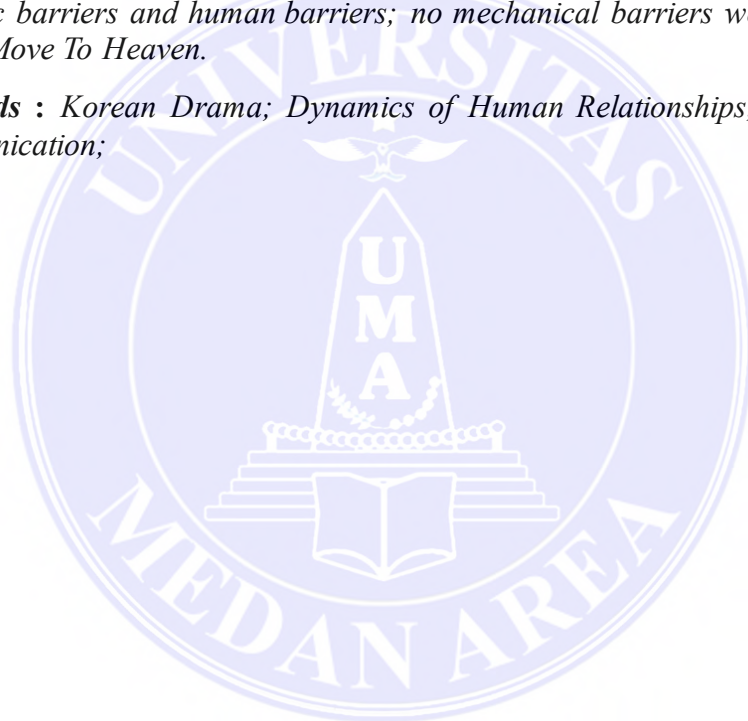
Kata Kunci : Drama Korea; Dinamika Hubungan Manusia; Komunikasi Interpersonal.



ABSTRACT

The Korean drama Move To Heaven, inspired by the non-fiction book titled "Things Left Behind," written by Kim Sae Byoul, portrays the dynamics of human relationships through varying emotions and feelings. The method used was a descriptive qualitative method with Ferdinand De Saussure's semiotic analysis. Data collection was conducted by observing scenes from the drama Move To Heaven and described in the form of images and descriptions. The results of this research illustrated the communication dynamics in human relationships between the main character and deceased clients, viewed through five aspects of communication effectiveness: openness, empathy, support, positive attitude, and equality. The validation results from sources and triangulation showed that there are profound dynamics in human relationships, which can be examined through the reactions and reflections exhibited by the main character towards the experiences faced with clients and the environment. The barriers found in this study included semantic barriers and human barriers; no mechanical barriers were found in the drama Move To Heaven.

Keywords : Korean Drama; Dynamics of Human Relationships; Interpersonal Communication;

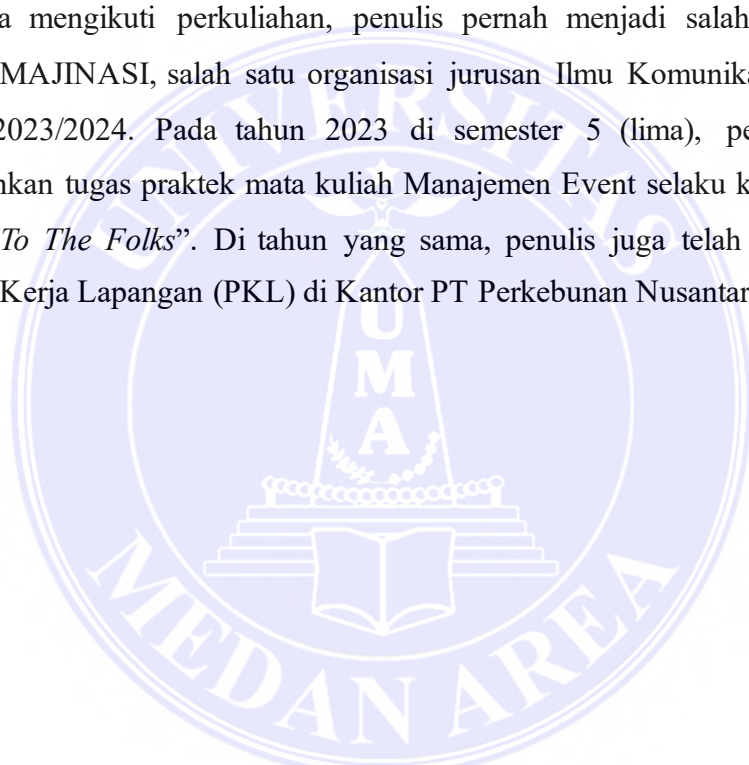


RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan pada tanggal 08 Desember 2002 dari ayah Dadan Abdullah dan ibu Farah Diba. Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara.

Pada tahun 2020, penulis lulus dari Sekolah Menengah Atas SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan. Kemudian pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah menjadi salah satu anggota humas IMAJINASI, salah satu organisasi jurusan Ilmu Komunikasi pada tahun ajaran 2023/2024. Pada tahun 2023 di semester 5 (lima), penulis berhasil menjalankan tugas praktek mata kuliah Manajemen Event selaku ketua dari acara musik "*To The Folks*". Di tahun yang sama, penulis juga telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kantor PT Perkebunan Nusantara IV Medan.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas segala rahmat dan kasih sayang serta berkat pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Dinamika Hubungan Antar Manusia dalam Drama Korea *Move To Heaven*". Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam sebagai suri teladan umat manusia.

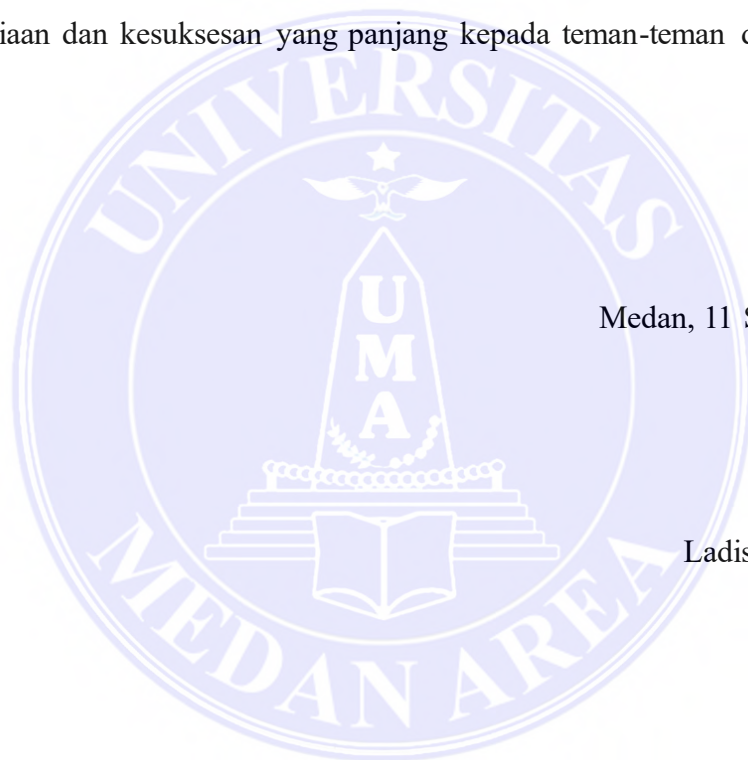
Tidak lupa, penulis ingin mengucapkan besar terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu penulis. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M.Sc., selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Walid Musthafa S, S.Sos, M.I.P., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Selamat Riadi, S.E, M.I.Kom, selaku Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area.
5. Ibu Ilma Saakinah Tamsil, B.Comn, M.Comn, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat serta pengetahuan yang luas kepada penulis selama masa bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian pada skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Agung Suharyanto, S.Sn, M.Si, selaku sekretaris yang telah memberikan penulis masukan positif dalam penulisan, serta ilmu yang bermanfaat, sehingga proses pengerjaan skripsi ini berjalan dengan baik.
7. Kepada seluruh Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area yang telah membantu penulis secara akademik melalui pembelajaran yang diberikan, dan kepada seluruh staf serta para pegawai di bidang administrasi dan tata usaha, yang telah membantu penulis dalam mengurus kelengkapan data akademik.
8. Bapak RM, Afif Handri Nabawi, S.Psi, M.Psi, Psikolog, yang telah bersedia menjadi narasumber penulis pada penelitian ini dan telah memberi ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.

9. Kepada para penulis jurnal dan buku yang memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga penulis dapat menjadikannya sebagai referensi.
10. Ibu Farah Diba selaku ibu kandung penulis, dan Ladiva S Fadillah selaku adik kandung penulis, dua wanita hebat yang telah memberikan banyak kasih sayang dan pengorbanan kepada penulis, mendukung penulis secara psikologis, dan selalu mendoakan keberhasilan penulis dengan sepenuh hati.
11. Ama Maya, selaku nenek penulis yang telah memberikan dukungan penuh secara psikologis dan finansial selama penulis menempuh pendidikan S1 dan selalu mendoakan keberhasilan penulis selama masa studi.
12. Ama Bieyen selaku nenek kesayangan penulis, Poppy R Dewi selaku tante penulis, Arif Syahputra selaku paman penulis, Ayu Hanifa, S.Pd selaku tante penulis, Zulyanti Sari, S.E selaku kakak sepupu penulis, Kenny Irawan, S.E selaku abang sepupu penulis, Elya Wardhani, S.Pd selaku kakak penulis, Michelle selaku adik sepupu penulis, dan seluruh keluarga besar penulis yang sepenuh hati mendoakan dan mendukung keberhasilan pendidikan S1 penulis serta telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
13. Bapak Yuhandri Pane, S.S.,M.S.,CHt.,CSH.,CHtech.,CGR, selaku paman penulis, yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat serta mendoakan penulis untuk keberhasilan pendidikan penulis.
14. Bapak Dadan Abdullah, selaku ayah penulis yang telah membesarkan penulis agar menjadi pribadi yang kuat dan cerdas, penulis ucapkan terima kasih.
15. Sahabat penulis, Tengku Vinca Syafira, A.Md, yang selalu memberi semangat kepada penulis, sepenuh hati mendoakan serta membantu penulis secara akademis dan psikologis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dari awal hingga selesai.
16. Teman seperjuangan sekaligus sahabat penulis, yaitu Ramdania Syanda, Aliefia Kusnanda, Tia Adinda, yang telah saling mendoakan dan telah berjuang bersama-sama selama menjalani pendidikan S1, serta banyak membantu penulis secara akademis dan psikologis dalam pengerjaan skripsi ini.
17. Teman seperjuangan penulis, yaitu Betrisya Natasya, Dinda Agustin, Vira Ariyana, yang telah membagi ilmu dalam penyelesaian skripsi ini.

18. Tidak lupa juga, penulis mengucapkan besar terima kasih kepada diri sendiri, yang telah berhasil memperjuangkan dirinya untuk tetap bertahan dan menjadi pribadi yang lebih kuat, berpendidikan, cerdas, bertanggungjawab, serta menjadi pribadi yang lebih bijaksana agar dapat menjadi seseorang yang bermanfaat dan dapat diandalkan bagi orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Dan kepada seluruh teman-teman seperjuangan lainnya serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebut satu per satu, yang telah ikut berkontribusi dalam keberhasilan pengerjaan skripsi penulis, penulis ucapkan terima kasih, atas semua dukungan, doa, serta ilmu yang telah diberikan. Penulis juga mendoakan kebahagiaan dan kesuksesan yang panjang kepada teman-teman dan pihak-pihak terkait.



Medan, 11 September 2024

Ladista Fitri Fadillah

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| ABSTRAK | v |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| | |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Fokus Penelitian | 3 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 4 |
| | |
| BAB II | 6 |
| KAJIAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1 Kajian Teori | 6 |
| 2.1.1 Komunikasi Interpersonal | 6 |
| 2.1.2 Hubungan Antar Manusia | 19 |
| 2.1.3 Dinamika Komunikasi | 25 |
| 2.1.4 Komunikasi Massa | 30 |
| 2.1.5 Teori Konflik | 34 |
| 2.1.6 Semiotika Ferdinand De Saussure | 35 |
| 2.1.7 Film | 37 |
| 2.1.8 Drama Korea | 39 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 41 |
| 2.3 Kerangka Berfikir | 47 |
| | |
| BAB III | 48 |
| METODOLOGI PENELITIAN | 48 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 48 |

| | |
|--|-----------|
| 3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data | 48 |
| 3.2.1 Sumber Data | 48 |
| 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data | 49 |
| 3.3 Instrumen Penelitian | 50 |
| 3.4 Analisis Data | 51 |
| 3.5 Keabsahan Data | 52 |
| BAB IV | 55 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | 55 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 55 |
| 4.1.1 Alur Cerita dalam Drama <i>Move To Heaven</i> | 55 |
| 4.1.2 Peran Komunikasi Interpersonal dalam Drama <i>Move To Heaven</i> | 57 |
| 4.1.3 Dinamika Hubungan Antar Manusia dalam Drama <i>Move To Heaven</i> .. | 63 |
| 4.1.4 Hambatan Komunikasi Interpersonal dalam Drama <i>Move To Heaven</i> . | 69 |
| 4.2 Pembahasan | 73 |
| BAB V | 86 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 86 |
| 5.1 Kesimpulan | 86 |
| 5.2 Saran | 89 |
| DAFTAR PUSTAKA | 90 |
| LAMPIRAN | |

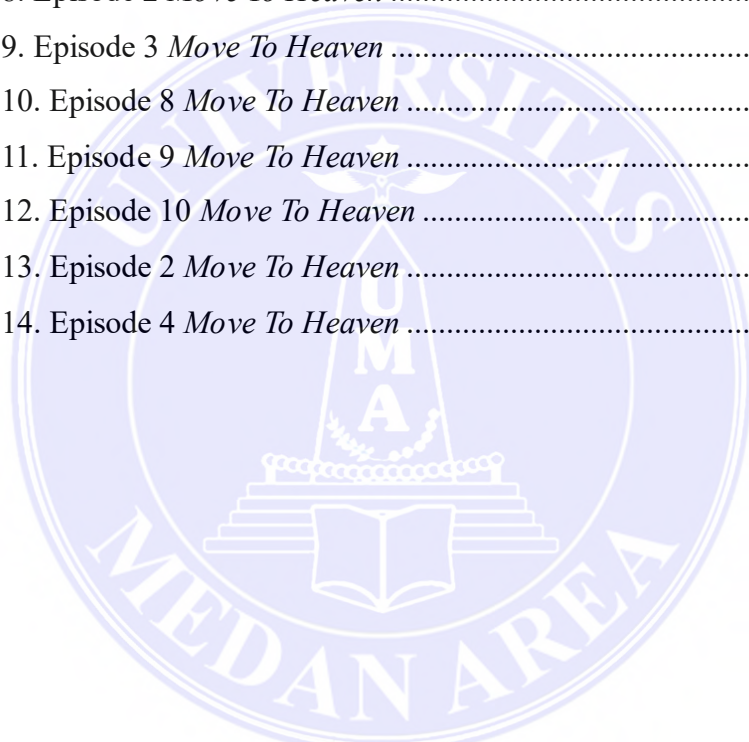
DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------------------------|----|
| Tabel 1. Penelitian Terdahulu | 43 |
| Tabel 2. Kerangka Berfikir | 47 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Episode 1 <i>Move To Heaven</i> | 57 |
| Gambar 2. Episode 10 <i>Move To Heaven</i> | 58 |
| Gambar 3. Episode 1 <i>Move To Heaven</i> | 59 |
| Gambar 4. Episode 1, 3, 5 <i>Move To Heaven</i> | 59 |
| Gambar 5. Episode 2 <i>Move To Heaven</i> | 61 |
| Gambar 6. Episode 6 <i>Move To Heaven</i> | 62 |
| Gambar 7. Episode 1 <i>Move To Heaven</i> | 63 |
| Gambar 8. Episode 2 <i>Move To Heaven</i> | 64 |
| Gambar 9. Episode 3 <i>Move To Heaven</i> | 65 |
| Gambar 10. Episode 8 <i>Move To Heaven</i> | 66 |
| Gambar 11. Episode 9 <i>Move To Heaven</i> | 68 |
| Gambar 12. Episode 10 <i>Move To Heaven</i> | 69 |
| Gambar 13. Episode 2 <i>Move To Heaven</i> | 71 |
| Gambar 14. Episode 4 <i>Move To Heaven</i> | 72 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara Bersama Narasumber (Bapak RM. Afif Nabawi, S.Psi, M.Psi, Psikolog. 20 April 2024)

Lampiran 2. Dokumentasi Bersama Narasumber (Bapak RM. Afif Nabawi, S.Psi, M.Psi, Psikolog. 20 April 2024)

Lampiran 3. Menonton drama *Move To Heaven* untuk mengamati setiap *scene*

Lampiran 4. Mengamati setiap *scene* drama *Move To Heaven*

Lampiran 5. Mendeskripsikan hasil pengamatan setiap *scene*

Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Riset/Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, film masih menjadi kegemaran publik, terutama para remaja. Semakin berkembangnya zaman, para penulis film saling berkompetisi untuk menyajikan cerita-cerita yang menarik dari berbagai genre dan banyak memberikan pesan yang berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Film memiliki nilai moral dan pesan positif yang dikemas secara ringkas, lugas, tetapi menarik. Memiliki kaitan yang kuat dengan komunikasi, film adalah salah satu media komunikasi yang bersifat audio visual ketika menyampaikan suatu pesan kepada sekumpulan orang yang berada di suatu tempat tertentu (Effendy dalam Pertiwi et al., 2020). Film termasuk media komunikasi massa yang berpengaruh besar terhadap pandangan masyarakat, terutama di era modern ini. Tujuan utama menonton film ialah untuk mendapatkan hiburan. Namun di sisi lain, film memiliki fungsi yang informatif, edukatif, hingga persuasif. Selain sebagai sarana media hiburan, film juga berguna sebagai sarana media pendidikan dalam pembinaan generasi muda sebagai pembentuk karakter. Perkembangan film tergantung kepada teknologi yang semakin canggih dengan perpaduan unsur seni sehingga terciptanya film dengan kualitas yang baik (McQuail dalam Pertiwi et al., 2020).

Drama Korea semakin banyak menarik perhatian, terutama di Indonesia. Selain menghibur, drama korea juga banyak memberikan makna dan pesan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Drama “*Move To Heaven*”, di rilis pada tanggal 14 Mei, 2021, dengan rating IMDb 8.5/10. Terinspirasi dari buku non fiksi

dengan judul "*Things Left Behind*", ditulis oleh Kim Sae Byoul bersama dengan rekannya Jeon Ae Won, seorang mantan pekerja "Pengurus Pemakaman" yang kini mendirikan "Jasa pembersih Trauma" dengan nama perusahaan Bio Hazard. Esai ini menggambarkan tentang bagaimana perubahan sosial di Korea Selatan dan perubahan demografis sangat mempengaruhi kemajuan teknologi dan informasi. Peristiwa ini kemudian mengubah struktur penduduk serta penerapan nilai-nilai individualisme yang menimbulkan peningkatan fenomena yang disebut "meninggal dalam kesendirian" di Korea Selatan, baik secara alamiah, maupun karena kecelakaan. Drama ini menampilkan dinamika hubungan antar manusia yang terjadi melalui emosi dan perasaan yang berbeda-beda.

Manusia ialah individu yang saling membutuhkan satu sama lain. Melalui hubungan yang terjadi di antara individu tersebut, terbentuklah kelompok sosial yang dilandasi oleh kesamaan atas keperluan bersama. Kelompok sosial adalah kumpulan dari individu yang secara sadar berinteraksi antara satu sama lain, dan pada umumnya hanya untuk melakukan pekerjaan, meningkatkan hubungan antar individu, atau untuk keduanya. Kelompok terbentuk karena adanya anggota masyarakat yang saling mempengaruhi. Hubungan ini menimbulkan efek timbal balik yang dapat membangun suatu kesadaran untuk saling menolong. Komunikasi interpersonal dan dinamika hubungan antar manusia saling mempengaruhi satu sama lain dalam berbagai cara. Komunikasi interpersonal merupakan proses di mana individu berinteraksi dan bertukar pesan, baik secara verbal maupun non-verbal, dalam konteks hubungan pribadi. Dinamika hubungan antar manusia mencakup berbagai aspek dari hubungan sosial dan emosional yang berkembang antara individu ketika membangun rasa saling percaya dan terbuka dalam

memelihara sebuah hubungan agar dapat saling memahami dan mempengaruhi cara suatu konflik diselesaikan.

Melalui latar belakang di atas, peneliti akan membahas realitas dinamika hubungan antar manusia yang terjadi di dalam drama korea melalui sudut pandang komunikasi interpersonal dengan mengambil judul "Dinamika Hubungan Antar Manusia dalam Drama Korea *Move To Heaven*". *Novelty* pada penelitian ini berfokus kepada dinamika hubungan antar manusia yang terjadi di dalam sebuah film, karena drama *Move To Heaven* dibuat berdasarkan kasus-kasus yang terjadi di kehidupan nyata. Penelitian ini mengkaji dinamika komunikasi dalam hubungan antar manusia melalui sudut pandang Komunikasi Interpersonal dan Psikologi dalam melihat tatanan berkehidupan sosial yang terjadi pada drama *Move To Heaven*. Jadi, penelitian ini bukan hanya sebatas membahas tentang pesan moral yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari saja, tetapi penelitian ini membahas dinamika komunikasi dalam hubungan antar manusia yang terjadi melalui sebuah film secara mendalam dengan melihat komunikasi interpersonal yang dikelompokkan menjadi penanda dan petanda dalam analisis semiotika yang ditampilkan dalam drama *Move To Heaven* untuk dapat dikaitkan dan diterapkan dalam realitas kehidupan.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas proses komunikasi interpersonal terhadap dinamika hubungan antar manusia yang terjadi di dalam drama Korea *Move To Heaven* untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membuat rumusan masalah yang akan diteliti, antara lain ;

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal yang terjadi dalam drama Korea *Move To Heaven* ?
2. Bagaimana dinamika hubungan antar manusia yang terjadi dalam drama Korea *Move To Heaven* melalui semiotika Ferdinand De Saussure ?
3. Apa saja hambatan komunikasi interpersonal yang terjadi terkait dengan dinamika hubungan antar manusia dalam drama Korea *Move To Heaven* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dilakukannya penelitian antara lain ;

1. Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal yang terjadi dalam drama Korea *Move To Heaven*.
2. Untuk mengetahui dinamika hubungan antar manusia yang terjadi dalam drama Korea *Move To Heaven* melalui semiotika Ferdinand De Saussure.
3. Menjelaskan hambatan komunikasi interpersonal yang terjadi terhadap dinamika hubungan antar manusia dalam drama Korea *Move To Heaven*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dinamika hubungan antar manusia yang terjadi di dalam drama Korea *Move To Heaven*. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain ;

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana peran komunikasi interpersonal memengaruhi dinamika hubungan antar manusia yang terjadi melalui drama Korea *Move To Heaven* kepada penulis serta para pembaca.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah bertukar pikiran bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi terkait dengan proses komunikasi terhadap dinamika hubungan antar manusia yang terjadi di dalam drama Korea *Move To Heaven*, serta menambah nilai-nilai sosial dan nilai-nilai etika yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti berharap semakin banyak orang yang tertarik untuk menonton drama Korea *Move To Heaven*.
3. Secara Akademis, penelitian ini menjadi salah satu syarat bagi penulis untuk lulus dan mendapat gelar dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi di adaptasi melalui bahasa Latin “*communis*”, yang memiliki arti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar kata dari “*communis*” adalah “*communico*” yang memiliki arti berbagi. Komunikasi juga diambil dari kata “*communication*” atau “*communicare*” yang berarti “membuat sama (*to make common*)”. Komunikasi interpersonal adalah suatu proses di mana pesan dikirim dan diterima antara dua individu atau dalam kelompok kecil, seperti dampak angka dan melewati apa yang terjadi dengan cara instan (Devito J. dalam Saakinah Tamsil & Wuri Andary, 2024). Komunikasi interpersonal didasari oleh adanya interaksi langsung antara komunikator dan komunikan. Proses komunikasi selalu melibatkan pertukaran simbol atau tanda, baik secara verbal maupun non verbal, yang selain menunjukkan perhatian, juga menunjukkan seberapa jauh perhatian dapat diberikan. Komunikasi berfokus kepada kesamaan dalam memaknai sebuah simbol dengan tujuan menciptakan hubungan kebersamaan, keakraban atau kedekatan antara pihak-pihak yang melakukan kegiatan komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal juga merupakan sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dan di antara kelompok kecil orang dengan bentuk pengungkapan makna yang beragam dalam kegiatan komunikasi. Dalam konsep komunikasi interpersonal, terjadinya proses pertukaran pesan antara pihak yang berkomunikasi untuk menciptakan makna, khususnya komunikasi tatap muka (*face to face*)

communication) secara simultan dari satu individu ke individu lain dan sebaliknya yang berlangsung secara terus menerus. Unsur-unsur komunikasi interpersonal menurut De Vito (dalam Bahfiarti. T. 2020), antara lain :

- Pengirim-Penerima Pesan. Unsur komunikasi ini berkaitan dengan dua orang maupun tiga orang. Fungsi pengirim dan penerima pesan dapat dilakukan secara bergantian ketika proses komunikasi berlangsung. Pengirim dan penerima pesan memainkan peran yang berganti-ganti dalam kajian komunikasi interpersonal. Pengirim dan penerima pesan dapat dilakukan secara langsung melalui komunikasi tatap muka atau komunikasi melalui media (telepon, e-mail, dan panggilan video).
- *Encoding-Decoding*. Ketika berlangsungnya sebuah proses komunikasi, pesan akan disampaikan dengan kode menggunakan kata-kata, simbol, atau sebagainya. Hal ini disebut dengan *Encoding*. Sedangkan tindakan menginterpretasikan dan memahami pesan-pesan yang diterima disebut dengan *Decoding*. Pengirim dan penerima pesan dapat berganti peran, sehingga keduanya dapat melakukan fungsi *Encoding*.
- Pesan (*Message*). Pesan yang sering digunakan ketika melakukan kegiatan komunikasi interpersonal dapat bersifat verbal (lisan, tulisan), dan non verbal (ekspresi tubuh, tatapan mata, sentuhan, kedekatan, dan lain-lain) atau juga dapat menggabungkan kedua pesan tersebut. Pesan dalam komunikasi interpersonal dapat secara langsung diinterpretasi antara pengirim dan penerima pesan.
- Saluran (*Channel*). Saluran berfungsi untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Di dalam komunikasi interpersonal, saluran yang

digunakan umumnya adalah tatap muka. Namun, pesan dapat disampaikan dengan menggunakan media komunikasi, seperti media internet.

- Gangguan (*Noise*). Pesan yang dikirim dari pengirim ke penerima dapat mengalami gangguan yang menyebabkan proses komunikasi berlangsung tidak efektif. Dalam komunikasi interpersonal, jenis gangguan seperti gangguan fisik dapat terjadi dari luar dan mengganggu proses penyampaian pesan yang dikirim, seperti keadaan ruangan yang berisik, atau keterbatasan jarak dalam melakukan komunikasi. Gangguan psikologis juga dapat terjadi ketika adanya perbedaan nilai, sikap dan keyakinan, emosional, dan perbedaan status. Sedangkan gangguan semantik, terjadi ketika kata-kata atau simbol yang digunakan memiliki arti atau makna ganda.
- Umpan Balik (*Feedback*). Komunikasi interpersonal memiliki karakteristik yang spesifik, yaitu umpan balik yang cepat dan dapat dilihat secara langsung. Hal ini umum terjadi di dalam komunikasi interpersonal. Umpan balik dapat berupa verbal, seperti pertanyaan atau jawaban, dan bisa juga secara non verbal, seperti anggukan kepala, senyuman, dan ekspresi lainnya. Umpan balik (*feedback*) di dalam konteks komunikasi interpersonal merupakan karakteristik yang dapat dikatakan spesifik.
- Konteks. Konteks adalah keadaan atau kondisi fisik dan psikologis tempat berlangsungnya komunikasi interpersonal. Konteks memiliki pengaruh besar dalam proses komunikasi antara pengirim dan penerima pesan.
- Bidang Pengalaman (*Field of Experience*). Ketika berlangsungnya sebuah proses komunikasi, komunikasi akan efektif antara pengirim dan penerima dalam komunikasi interpersonal ketika adanya kesamaan bidang pengalaman.

Bidang pengalaman memiliki arti seperti minat, budaya, kesukaan, pengalaman masa lalu yang sama, dan lain-lain.

- Akibat (*Effect*). Proses komunikasi interpersonal melibatkan akibat yang dapat terjadi pada pengirim atau penerima pada saat proses komunikasi telah selesai. Perubahan akibat dapat mempengaruhi pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavioral*). Pengaruh merupakan perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

Komunikasi memiliki beberapa karakteristik (Hariyanto, 2021), diantaranya ;

1. Komunikasi Adalah Suatu Proses. Komunikasi adalah suatu kegiatan yang sering dan biasa dilakukan oleh manusia untuk berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Sering tidak disadari bahwa komunikasi merupakan hasil dari proses, artinya komunikasi merupakan garis besar sebuah tindakan atau peristiwa yang terjadi secara bersambung atau melalui tahapan-tahapan tertentu. Sebagai suatu proses, komunikasi bersifat dinamis, yaitu selalu mengalami perubahan dan perkembangan secara terus menerus. Proses komunikasi melibatkan banyak faktor atau komponen, yaitu komunikator, komunikan, pesan (isi, bentuk, dan cara penyampaiannya), saluran atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang disebabkan oleh situasi atau kondisi yang ada saat komunikasi sedang berlangsung.
2. Komunikasi Adalah Suatu Upaya Yang Disengaja Serta Mempunyai Tujuan. Komunikasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar, disengaja, dan sesuai dengan tujuan atau kemauan dari pelakunya. Pengertian secara sadar

menunjukkan bahwa kegiatan komunikasi yang terjadi, dilakukan individu dalam kondisi psikologis yang terkendali atau terkontrol sepenuhnya. Disengaja, artinya bahwa komunikasi yang dilakukan memang sesuai dengan kemauan dari pelakunya. Sementara tujuan berfokus pada hasil atau akibat yang diinginkan. Tujuan komunikasi mencakup banyak hal, tergantung dari keinginan individu itu sendiri.

3. Komunikasi Menuntut Adanya Partisipasi Dan Kerja Sama Dari Para Pelaku Yang Terlibat. Kegiatan komunikasi dapat dikatakan berlangsung dengan baik ketika individu yang berkomunikasi saling terlibat dan memiliki perhatian yang sama terhadap isi pesan yang disampaikan.
4. Komunikasi Bersifat Simbolis. Komunikasi pada dasarnya adalah tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang. Lambang yang paling umum digunakan ketika berkomunikasi antar individu adalah bahasa verbal melalui kata-kata, kalimat, angka, atau tanda-tanda lainnya. Bahasa verbal yang digunakan dalam membujuk atau meminta tolong akan berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam memerintah atau memaksa. Perbedaanannya tidak hanya menyangkut kalimat yang digunakan, tetapi juga pada intonasi nada yang digunakan. Selain bahasa verbal, terdapat lambang-lambang dengan sifat non verbal yang dapat digunakan dalam komunikasi, seperti gestur (gerakan tangan, kepala, ekspresi wajah), sikap duduk, berdiri, dan berbagai bentuk lambang sejenisnya. Penggunaan lambang- lambang non verbal biasanya dimaksudkan untuk memperkuat makna ketika pesan sedang disampaikan.

5. Komunikasi Bersifat Interaksional. Komunikasi memerlukan dua tindakan, yaitu memberi dan menerima. Dua tindakan ini harus dilakukan secara seimbang oleh individu yang terlibat dalam kegiatan komunikasi. Apa yang telah diterima, nilainya akan tergantung pada apa yang telah diberikan. Pengertian transaksional juga merujuk kepada sebuah kondisi yaitu keberhasilan komunikasi bukan hanya ditentukan oleh salah satu pihak, tetapi ditentukan oleh kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi. Komunikasi akan berhasil jika kedua belah pihak yang terlibat memiliki kesepakatan terkait dengan hal-hal yang dikomunikasikan.
6. Komunikasi Menembus Faktor Ruang Dan Waktu. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang terlibat dalam komunikasi tidak harus selalu hadir di dalam waktu dan tempat yang sama. Adanya kemajuan teknologi komunikasi seperti internet dan media sosial, faktor ruang dan waktu tidak lagi menjadi masalah dalam berkomunikasi.

Proses komunikasi merupakan peristiwa yang sangat dinamis dan kompleks. Proses komunikasi sering dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak terlihat tetapi memiliki peran yang sangat besar dalam proses keberhasilannya. Menurut Panuju (2018, hlm. 67), terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi interpersonal, sebagai berikut ;

- Faktor Bahasa. Semakin sama bahasa yang digunakan, semakin mudah membentuk rasa saling pengertian (*mutual of understanding*). Gangguan komunikasi yang disebabkan oleh kesulitan bahasa biasa disebut dengan gangguan semantik (*semantic noise*).

- Faktor Fisik. Komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik ketika setiap individu berada di dalam kondisi yang baik pula. Gerak tubuh, gerak mata, dan para linguistik yang disebabkan oleh keadaan yang kurang optimal cenderung membuat lawan bicara merasa tidak nyaman sehingga komunikasi tidak dapat berjalan dengan baik.
- Faktor Psikis. Komunikasi interpersonal dapat dikatakan berhasil jika kedua pihak saling mendapat respon yang positif. Seperti adanya rasa puas dan tidak ada rasa curiga, rasa kebencian, dendam, ataupun pandangan negatif.
- Faktor Lingkungan. Komunikasi berjalan baik jika lingkungan tempat berkomunikasi dalam suasana yang kondusif. Seperti, tidak ada gangguan dari suara ramai kendaraan, suasana ramai dari percakapan orang lain, pengeras suara, musik yang keras, dan lainnya.

De Vito (dalam Bahfiarti. T. 2020), menyatakan komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif, apabila memiliki lima aspek efektifitas komunikasi, yaitu ;

- **Keterbukaan (*Openess*)**

Keterbukaan adalah satu aspek penting dalam berkomunikasi. Keterbukaan adalah kesediaan untuk mengakui perasaan dan pikiran yang dialami oleh individu.

- **Empati (*Emphaty*)**

Empati merupakan kemampuan seseorang dalam mengetahui hal yang sedang dialami oleh orang lain pada situasi tertentu, dan berusaha melihat dari sudut pandang orang lain. Berempati adalah merasakan sesuatu seolah diri sendiri sedang mengalaminya. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain serta perasaan dan sikap orang lain.

- **Dukungan (*Supportiveness*)**

Dukungan adalah suatu sikap yang menunjukkan perasaan mendukung terhadap suatu hal. Sikap mendukung dapat dilihat melalui tiga hal, yaitu deskriptif, bukan evaluatif, spontanitas, dan provisionalisme (berfikiran terbuka).

- **Sikap Positif (*Positiveness*)**

Komunikasi interpersonal berjalan dengan baik jika setiap individu memiliki sikap positif terhadap mereka sendiri dan perasaan positif untuk situasi komunikasi yang pada umumnya sangat penting dalam mencapai interaksi yang efektif. Sikap positif dalam komunikasi interpersonal dapat dikomunikasikan melalui sikap dan dorongan. Dorongan dianggap sangat penting di dalam proses berkomunikasi dan dalam interaksi antar manusia. Perilaku mendorong berarti menghargai keberadaan dan pentingnya orang lain, sehingga perilaku ini bertentangan dengan ketidakacuhan.

- **Kesetaraan (*Equality*)**

Komunikasi interpersonal akan efektif jika di dalam suasananya terdapat kesetaraan. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa keduanya sama-sama bernilai dan berharga, kedua belah pihak memiliki sesuatu yang bernilai untuk disumbangkan. Kesetaraan tidak berarti mengharuskan seseorang menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan non verbal pihak lain. Kesetaraan berarti menerima pihak lain sebagai lawan bicara, atau kesetaraan meminta seseorang untuk memberikan penghargaan positif yang tidak bersyarat kepada orang lain.

Komunikasi dibutuhkan oleh setiap individu, tidak hanya sebagai bentuk penyampaian dan penerimaan pesan, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan dasar pada individu, untuk saling memberi dan mendapatkan kasih sayang, keinginan untuk menjadi bagian dari sebuah kelompok, dan kebutuhan untuk mempengaruhi orang lain. Ada delapan prinsip dasar dalam berkomunikasi interpersonal (Wood, Julia T, dalam Irawan, 2017) ;

1. **Individu tidak mungkin hidup tanpa berkomunikasi.** Manusia tidak terhindar dari kegiatan interaksi sosial di dalam kelompok manusia, karena pada dasarnya, dimana adanya individu pasti terdapat pula komunikasi. Pola komunikasi yang terjadi dapat dipengaruhi oleh latar belakang kebudayaan antar individu. Pengaruh kebudayaan tersebut kemudian memberi dampak terhadap bahasa verbal dan non verbal. Individu seringkali melakukan komunikasi secara non verbal. Tanpa memperhatikan apakah orang lain memahami isi pesan yang disampaikan oleh komunikator, pada prinsipnya manusia selalu berkomunikasi selama mereka hidup dan tidak akan terhindar dari komunikasi.
2. **Komunikasi interpersonal adalah hal yang tidak mungkin diubah.** Dalam berkomunikasi, manusia sering tidak menyadari bahwa pesan yang sudah diucapkan tidak dapat di ulang atau di perbaiki. Cara memperbaikinya dapat berupa permintaan maaf jika terdapat kesalahan dalam proses komunikasi yang sudah dilakukan. Kenyataan bahwa komunikasi ialah suatu yang tidak dapat ditarik kembali, menyiratkan kepada individu untuk lebih berhati-hati ketika melakukan interaksi dan berbicara. Saat menyampaikan sesuatu kepada orang lain, maka perkataan tersebut merupakan bagian dari komunikasi interpersonal.

3. **Komunikasi interpersonal melibatkan masalah etika.** Komunikasi interpersonal bersifat tidak dapat ditarik kembali, hal ini mempengaruhi etika antar manusia. Apa yang dikatakan dan dilakukan oleh seorang individu, akan berpengaruh terhadap orang lain. Etika berhubungan dengan masalah benar atau salah, dengan demikian manusia harus berhati-hati dengan etika dalam komunikasi. Komunikasi beretika terjadi saat seseorang membangun sebuah hubungan yang seimbang dan saling mencerminkan sikap empati. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal memiliki pengaruh besar terhadap komunikator dan komunikan, perhitungan tentang etika selalu digunakan ketika individu berinteraksi.
4. **Manusia menciptakan komunikasi interpersonal.** Manusia menciptakan makna melalui proses komunikasi, dimana proses pemaknaan tersebut muncul dari bagaimana individu menginterpretasikan komunikasi. Di dalam komunikasi interpersonal, individu akan selalu menterjemahkan apa yang dikatakan oleh orang lain. Pemaknaan seseorang terhadap komunikasi selalu berubah dari waktu ke waktu tergantung pada situasi ketika pesan diterima.
5. **Metakomunikasi mempengaruhi pemaknaan.** Metakomunikasi berasal dari kata awalan "meta" yang berarti "tentang". Metakomunikasi berarti tentang komunikasi. Dalam berkomunikasi, terdapat aspek verbal dan non verbal. Aspek non verbal sangat penting karena dapat memberi makna dari apa yang diucapkan (verbal) dan dapat meningkatkan kualitas dari komunikasi secara verbal. Metakomunikasi dapat meningkatkan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan.

6. **Komunikasi interpersonal menciptakan hubungan yang berkelanjutan.**

Komunikasi interpersonal adalah salah satu cara dalam membangun dan memperbaiki sebuah hubungan. Komunikasi juga merupakan sarana utama membangun masa depan dalam interaksi hubungan interpersonal individu.

7. **Komunikasi tidak dapat menyelesaikan semua hal.** Komunikasi adalah aspek penting dalam memenuhi berbagai macam kebutuhan dan untuk menciptakan hubungan dengan orang lain. Meskipun demikian, tidak berarti semua masalah dapat diatasi dan diselesaikan dengan komunikasi. Maka, terdapat kelebihan dan kekurangan di dalam komunikasi interpersonal. Efektivitas sebuah komunikasi dipengaruhi oleh situasi yang terjadi di dalam sebuah lingkungan atau kebudayaan.

8. **Efektifitas komunikasi interpersonal adalah sesuatu yang dapat dipelajari.** Beberapa orang berfikir bahwa kemampuan komunikasi di dapat sejak manusia lahir. Namun kenyataannya adalah, kemampuan komunikasi bukan bawaan sejak lahir, tetapi dapat dipelajari dan dikembangkan melalui proses belajar. Pengalaman dan proses interaksi antar individu juga dapat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan dalam komunikasi.

Menurut Sunarto (dalam Yudhistira & Trihastuti, 2023), terdapat beberapa jenis hambatan yang dapat mengganggu proses komunikasi. Tiga hambatan utama yang sering diidentifikasi adalah hambatan mekanik, semantik, dan manusiawi. Hambatan ini mempengaruhi bagaimana pesan dikirim, diterima, dan dipahami.

- Hambatan Mekanik, berkaitan dengan aspek teknis dan fisik dalam proses komunikasi. Hambatan ini mencakup berbagai masalah yang terkait dengan perangkat dan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Masalah

teknis dapat terjadi pada perangkat komunikasi, seperti telepon, komputer, atau sistem audio, dan mengganggu komunikasi. Misalnya, gangguan sinyal dalam panggilan telepon dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam penyampaian pesan. Suara yang mengganggu, seperti suara mesin atau keramaian, juga dapat menghambat kemampuan seseorang dalam mendengarkan atau berbicara dengan jelas, hal ini meliputi gangguan fisik seperti tempat yang tidak memadai atau kondisi ruang yang tidak nyaman. Media yang digunakan dalam komunikasi, seperti email atau pesan teks, juga tidak dapat selalu efektif dalam menyampaikan emosi atau detail yang kompleks. Misalnya, pesan teks tidak selalu dapat mengungkapkan ekspresi wajah atau intonasi suara yang penting dalam komunikasi verbal.

- Hambatan Semantik, berkaitan dengan penyampaian makna dan pemahaman bahasa. Hal ini mencakup perbedaan dalam interpretasi kata, istilah, dan simbol yang digunakan dalam komunikasi. Kata-kata atau frasa yang memiliki makna ganda atau tidak jelas dapat menyebabkan kesalahpahaman. Seperti, kata "bisa" dalam bahasa Indonesia dapat berarti "*can*", namun juga dapat berarti "*poison*", tergantung pada konteksnya. Tanpa konteks yang jelas, penerima pesan dapat salah mengartikan maksudnya. Penggunaan bahasa atau istilah teknis yang tidak dipahami oleh semua pihak dapat menjadi penghalang komunikasi. Misalnya, istilah medis atau teknis dalam sebuah percakapan dapat membingungkan orang yang tidak familiar dengan istilah tersebut. Variasi dalam dialek atau bahasa antara pengirim dan penerima pesan juga dapat menyebabkan kesalahpahaman. Misalnya, kosakata atau frasa yang

umum dalam satu dialek mungkin tidak dipahami oleh seseorang dari daerah dengan dialek yang berbeda.

- Hambatan Manusiawi, berkaitan dengan faktor-faktor internal dan interpersonal yang mempengaruhi komunikasi, seperti sikap, perasaan, dan persepsi individu. Hal ini sering kali melibatkan aspek emosional dan psikologis dari komunikasi. Cara seseorang memandang dan menafsirkan pesan dipengaruhi oleh persepsi dan bias pribadi. Misalnya, seseorang yang memiliki prasangka terhadap orang lain mungkin menginterpretasikan pesan mereka secara negatif, meskipun maksudnya mungkin positif. Emosi seperti kemarahan, kecemasan, atau frustrasi dapat mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi dan bagaimana pesan diterima. Misalnya, seseorang yang sedang marah mungkin menyampaikan pesan dengan nada yang kasar, menyebabkan penerima merasa tersinggung atau defensif. Kemampuan dan keterampilan komunikasi seseorang juga memainkan peran penting. Kurangnya keterampilan dalam mendengarkan atau berbicara dengan jelas dapat menghambat efektivitas komunikasi. Misalnya, seseorang yang tidak terampil dalam mengungkapkan pikiran mereka secara jelas dapat menyebabkan kebingungan atau miskomunikasi. Dalam komunikasi interpersonal, hambatan mekanik, semantik, dan manusiawi saling berinteraksi dan mempengaruhi proses komunikasi secara keseluruhan. Dengan memperhatikan faktor-faktor teknis, bahasa, dan aspek manusiawi, individu dapat memperbaiki cara mereka berkomunikasi dan membangun hubungan menjadi lebih baik.

2.1.2 Hubungan Antar Manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti berbicara, bertukar pikiran, mengirim dan menerima informasi, berbagi pengalaman, dan bekerja sama dengan orang lain (Saakinah Tamsil & Wuri Andary, 2024). Manusia dan lingkungan adalah sebuah bentuk yang saling berhubungan dan saling berpengaruh karena menempati ruang yang sama, yang dapat berubah dan berkembang dari waktu ke waktu, dari ruang satu ke ruang lain, sehingga menghasilkan suatu bentuk kehidupan tertentu. Interaksi yang terjadi antara manusia dengan lingkungannya dilihat sebagai terjalannya hubungan antara kualitas kependudukan dengan kualitas lingkungan, yang dapat dipahami lebih baik dengan menjadikan tindakan-tindakan manusia dan akibat lingkungan yang ditimbulkan sebagai pokok kajian dan penjelasannya (Tjitrajaya dan Vadya dalam Sukarna, 2022).

Ditinjau dari ilmu komunikasi dalam buku "Dinamika Komunikasi", hubungan manusiawi termasuk ke dalam komunikasi interpersonal, karena berlangsung antara dua orang secara dialogis. Dikatakan bahwa hubungan manusiawi adalah komunikasi, karena sifatnya *action oriented*, yaitu berkegiatan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Hubungan manusiawi dilakukan untuk mengurangi hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dalam keberlangsungan komunikasi, meminimalisir salah pengertian, dan mengembangkan segi positif pada sifat alamiah manusia. Hubungan antar manusia adalah suatu proses interaksi antar individu yang bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan agar menciptakan suatu keserasian, keselarasan dan kebahagiaan di

dalam tatanan kehidupan manusia. Pola hubungan manusia terhadap interaksi sosial memiliki syarat-syarat dalam keberlangsungan sebuah interaksi sosial. Menurut Paramitha (2017), syarat tersebut adalah adanya kontak sosial dan komunikasi.

- **Kontak Sosial** : Adalah hubungan sosial antara satu individu dengan individu lain yang bersifat secara langsung, seperti dengan sentuhan, percakapan, maupun tatap muka. Pada era modern saat ini, kontak sosial dapat terjadi secara tidak langsung. Masyarakat dapat berhubungan antara satu dengan yang lain melalui telepon, media sosial, radio, surat, dan sebagainya. Perangkat-perangkat teknologi tersebut tidak memerlukan adanya hubungan fisik untuk mewujudkan suatu interaksi sosial, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan fisik tidak perlu menjadi syarat utama terjadinya kontak sosial.
- **Komunikasi** : Adalah proses penyampaian suatu pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, bertujuan untuk mendapatkan tanggapan atau tindakan tertentu. Orang yang memberi pesan disebut komunikator (pemberi pesan), isi komunikasi atau berita yang disampaikan disebut pesan (*message*), sedangkan orang yang menerima pesan disebut komunikan (penerima pesan). Di dalam komunikasi, kemungkinan terjadinya berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Suatu umpan balik dapat ditafsirkan berbeda-beda pula. Dengan demikian, komunikasi memungkinkan terjadinya kerjasama antara orang-perorangan dan antara kelompok-kelompok manusia, namun dapat juga mengakibatkan terjadi kesalahpahaman karena perbedaan pendapat antar pihak. Komunikasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu ;

- a. Komunikasi Satu Arah (*One Way Communication*), yaitu komunikasi di mana komunikator berperan sebagai objek penerima pesan saja dan tidak dapat menjadi komunikator. Komunikasi ini bersifat satu arah saja dan tidak ada timbal balik. Misalnya, komunikasi terjadi melalui radio, televisi, atau lewat media massa cetak (koran, majalah, dan lain-lain).
- b. Komunikasi Dua Arah (*Two Way Communication*), yaitu komunikasi yang terjadi secara timbal-balik antara komunikator dengan komunikan. Dalam suatu kondisi, komunikator dapat menjadi komunikan, dan di kondisi lainnya, komunikan dapat menjadi komunikator. Jadi, terdapat hubungan timbal balik antara keduanya.

Hubungan Antar Manusia memiliki dua sifat, antara lain ;

- Mendalam. Komunikasi melibatkan perasaan. Untuk saling membantu, harus adanya perasaan yang ikhlas tanpa pamrih. Dialog yang mendalam dapat terjadi ketika proses komunikasi berlangsung untuk mengetahui permasalahan agar dapat diselesaikan. Sifat ini berorientasi pada tindakan, jadi kegiatan benar-benar bisa teramati.
- Aktif dan Reaksi. Proses komunikasi harus memiliki timbal balik antara komunikator dengan komunikan nya. Dengan merubah sikap, berarti hubungan dengan orang lain juga dapat berubah, baik secara positif, atau juga negatif. Untuk itu, dalam menjalankan hubungan, harus dapat memilih kelompok mana yang baik untuk dilakukannya hubungan interaksi. Dengan berhubungan dengan orang lain, pendapat yang kita sampaikan akan mendapat tanggapan atau respon. Hal ini dapat menambah wawasan dan menjadi pembelajaran dalam mengubah sudut pandang.

Tujuan hubungan antar manusia adalah untuk memanfaatkan pengetahuan terkait dengan faktor sosial dan psikologi pada saat manusia melakukan penyesuaian diri, sehingga penyesuaian diri dapat terjadi secara serasi dengan pertentangan sekecil mungkin. Tujuan hubungan antar manusia antara lain ;

- Menemukan Diri Sendiri. Dengan melakukan hubungan dengan orang lain, maka kita dapat menemukan konsep diri kita, mengetahui apa yang menjadi kelemahan kita, dan yang tidak kita ketahui tanpa masukan dari orang lain. Sehingga dengan masukan yang disampaikan, kita dapat mengetahui siapa diri kita dan memperbaiki apa yang menjadi kekurangan kita.
- Menemukan Dunia Luar. Membentuk dan memelihara hubungan yang bermakna dengan orang lain dengan menjalin hubungan antar manusia, kita sebagai makhluk sosial akan semakin meningkatkan hubungan dan dapat menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi karena komunikasi akan selalu terjaga.
- Mengubah Sikap dan Perilaku Sendiri serta Orang Lain. Sikap dan perilaku diri sendiri maupun orang lain dapat diubah dengan adanya masukan , kritik, atau meniru dari apa yang kita lihat. Pergaulan atau komunikasi dengan orang lain dapat memberikan masukan negatif atau positif pada diri kita atau orang lain.

Faktor yang mendasari interaksi sosial dalam terbentuknya hubungan antar manusia antara lain berupa ;

- Imitasi, yaitu keadaan seseorang dalam mengikuti atau meniru sesuatu di luar dirinya.

- Sugesti, yaitu proses individu menerima cara pandang orang lain tanpa kritik lebih dulu.
- Identifikasi, yaitu proses belajar yang berlangsung secara sadar, irasional, berdasarkan perasaan, dan berkembang bahwa identifikasi berguna untuk melengkapi sistem norma-norma yang ada.
- Simpati, yaitu perasaan tertarik individu terhadap orang lain yang timbul atas dasar penilaian perasaan.

Faktor yang menentukan interaksi sosial, yaitu faktor yang menentukan baik tidaknya hubungan yang terbentuk antara lain berupa ;

- Rasa Percaya. Perasaan dapat mengandalkan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan berada di dalam situasi yang penuh resiko. Faktor yang menumbuhkan rasa percaya antara lain menerima (kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan berusaha mengendalikan), empati (paham dengan keadaan orang lain), dan kejujuran (menyebabkan perilaku terduga).
- Sportif. Yaitu sikap melindungi diri, lawannya adalah defensif yaitu mengurangi sikap melindungi diri. Iklim defensif meliputi evaluasi, kontrol, strategi, netralitas, superioritas dan kepastian. Sedangkan iklim suportif meliputi deskripsi, orientasi masalah, spontanitas, empati, persamaan dan profesionalisme.
- Evaluasi dan Deskripsi. Evaluasi adalah penilaian terhadap orang lain, memuji atau juga mengecam. Deskripsi adalah penyampaian perasaan atau persepsi tanpa melakukan penilaian.

- Kontrol dan Orientasi Masalah. Perilaku kontrol artinya berusaha mengubah orang lain, mengendalikan, mengubah sikap, pendapat dan tindakannya. Sedangkan orientasi masalah adalah mengkomunikasikan keinginan untuk bekerjasama mencari pemecahan masalah.
- Strategi dan Spontanitas. Strategi adalah penggunaan tujuan atau manipulasi untuk mempengaruhi orang lain, sedangkan spontanitas artinya bersikap jujur.
- Netralitas dan Empati. Netralitas adalah sikap impersonal, memperlakukan orang lain sebagai objek. Empati artinya memperlakukan orang lain sebagaimana mestinya.
- Superioritas dan Persamaan. Superioritas artinya seseorang lebih tinggi karena status, kekuasaan, kemampuan, intelektual, kekayaan atau kecantikan. Persamaan adalah sikap memperlakukan seseorang secara horizontal dan demokratis.
- Kepastian dan Profesionalisme. Individu yang memiliki kepastian cenderung bersifat egois, dan menyatakan bahwa pendapatnya merupakan kebenaran yang mutlak. Profesionalisme adalah kesediaan meninjau kembali pendapat orang lain.
- Sikap Terbuka dan Sikap Tertutup. Sikap terbuka berupa menilai pesan secara objektif dengan menggunakan data dan logika, membedakan dengan mudah, melihat suasana, berorientasi pada isi pesan, mencari informasi dari berbagai sumber, lebih bersifat profesionalisme dan berusaha mengubah kepercayaan, dan mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaan.

Komunikasi interpersonal dan hubungan antar manusia saling berkaitan erat. Hubungan antar manusia dilandasi oleh interaksi sosial yang terjadi secara terus-menerus di lingkungan masyarakat. Hubungan manusia atau *human relation* adalah sebuah proses interaksi yang berkaitan dengan kejiwaan manusia dan bertujuan dalam mencari kebahagiaan. Proses yang terjadi secara berkelanjutan ini berkaitan langsung dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal bersifat dialogis yang berdampak langsung terhadap individu-individu yang berkomunikasi. Pada dasarnya, komunikasi interpersonal melibatkan berbagai unsur seperti adanya komunikator, pesan, komunikan, media, dan umpan balik. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman pesan atau informasi secara langsung dan umpan baliknya lebih cepat diterima dari komunikan.

2.1.3 Dinamika Komunikasi

Effendy dalam buku berjudul “Dinamika Komunikasi”, menjelaskan bahwa pengertian komunikasi harus dilihat melalui dua sudut pandang, yaitu secara umum dan secara paradigmatis. Pengertian komunikasi secara umum juga harus dilihat dari dua sisi, yaitu pengertian komunikasi secara etimologis dan pengertian komunikasi secara terminologis. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin “*Communicatio*” yang bersumber dari kata “*Communis*” yang berarti sama (kesamaan makna). Melalui pengertian ini, komunikasi terjadi ketika individu yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna terhadap sesuatu hal yang sedang dikomunikasikan, atau ketika individu yang terlibat saling memahami apa yang dikomunikasikan, maka hubungan antara mereka bersifat komunikatif. Sebaliknya, jika terdapat pihak yang tidak mengerti tentang suatu hal yang sedang dikomunikasikan, komunikasi tidak dapat berlangsung, dan hubungan antara orang-

orang tersebut tidak komunikatif. Secara terminologis, komunikasi adalah sebuah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Pengertian secara umum ini memberikan pemahaman bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang atau individu, yang disebut sebagai *Human Communication* (komunikasi manusia). Dalam pengertian paradigmatis, komunikasi memiliki beberapa tujuan, secara lisan, tatap muka, atau melalui media massa seperti televisi, radio, surat kabar, film, dan media non-massa seperti telepon, spanduk, atau papan pengumuman. Melalui beberapa definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media). Kemudian disimpulkan bahwa tujuan komunikasi dalam pengertian paradigmatis ini adalah untuk mendapatkan sebuah efek tertentu pada komunikan.

Dinamika komunikasi menjelaskan terkait dengan tentang apa, seperti apa, dan bagaimana komunikasi antar dua orang atau lebih terjadi. Dinamika komunikasi mencakup detail penting secara verbal, nonverbal, situasi, emosi, dan hal lain yang memberikan pengaruh dalam terjadinya sebuah komunikasi. Dinamika dapat berupa hambatan, tetapi juga dapat mendukung kualitas dari sebuah komunikasi. Dinamika komunikasi yang terjadi pada individu atau kelompok tidak merupakan sebuah hasil atau produk, melainkan sebuah proses. Effendy mengatakan bahwa teori dinamika komunikasi menggambarkan bagaimana interaksi komunikasi antara individu atau kelompok terjadi, antara lain:

- Proses Interaksi : Komunikasi dilihat sebagai sebuah proses interaksi yang melibatkan pertukaran pesan antara dua orang atau lebih. Proses ini meliputi

pengiriman pesan dari pengirim kepada penerima, serta respons atau tanggapan dari penerima yang dikirimkan kembali kepada pengirim.

- *Encoding dan Decoding* : Komunikasi melibatkan proses *encoding* (pembuatan pesan oleh pengirim) dan *decoding* (penafsiran pesan oleh penerima). *Encoding* adalah proses di mana pengirim menyusun pesan menggunakan simbol-simbol atau bahasa yang dipahami oleh penerima. Sementara *decoding* adalah proses di mana penerima menginterpretasikan dan memahami pesan yang diterimanya.
- *Konteks Komunikasi* : Dinamika komunikasi dipengaruhi oleh adanya konteks ketika komunikasi terjadi, adanya perbedaan budaya, situasi sosial, dan lingkungan fisik. Konteks ini mempengaruhi cara pesan disampaikan, diterima, dan diinterpretasikan oleh penerima.
- *Makna dalam Komunikasi* : Pesan yang disampaikan dalam komunikasi tidak hanya berupa informasi verbal, tetapi juga membawa makna secara mendalam. Makna dipengaruhi oleh persepsi, pengalaman, nilai-nilai, dan latar belakang budaya penerima pesan.
- *Feedback* : Salah satu elemen penting dalam dinamika komunikasi adalah umpan balik. *Feedback* memungkinkan pengirim untuk mengevaluasi apakah pesan mereka telah dipahami dengan benar oleh penerima. Hal ini menjadikan proses komunikasi berjalan lebih efektif dan memungkinkan adanya penyesuaian jika diperlukan.
- *Proses Timbal Balik* : Komunikasi dipandang sebagai proses timbal balik yang dinamis antara pengirim dan penerima pesan. Interaksi ini tidak hanya

berlangsung satu arah, tetapi melibatkan perubahan dan adaptasi berdasarkan respons yang diberikan oleh pihak lain.

Effendy kemudian mengembangkan konsep dinamika komunikasi yang mencakup berbagai aspek, termasuk verbal, non-verbal, situasi, dan emosi.

- Verbal : Aspek verbal pada komunikasi meliputi penggunaan kata-kata atau bahasa dalam menyampaikan pesan, baik secara lisan maupun tulisan, seperti pentingnya kata-kata dalam menyampaikan informasi secara jelas dan tepat. Pesan verbal tidak hanya mencakup kata-kata, tetapi juga intonasi, gaya bahasa, dan struktur kalimat yang dapat mempengaruhi makna dan interpretasi pesan.
- Non-verbal : Aspek non-verbal pada komunikasi meliputi penyampaian pesan melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, bahasa tubuh, kontak mata, dan gestur. Komunikasi non-verbal menjadi lebih tajam dalam menyampaikan emosi, sikap, dan niat dibandingkan dengan hanya kata-kata secara verbal. Contohnya, gestur tangan, posisi tubuh, dan ekspresi wajah dapat memberikan informasi baru dan lebih luas serta suasana yang berbeda terhadap pesan verbal yang disampaikan.
- Situasi : Situasi komunikasi merujuk pada konteks di mana komunikasi terjadi, termasuk *setting* fisik, sosial, dan budaya di mana individu atau kelompok berinteraksi. Memahami situasi komunikasi dapat mempengaruhi bagaimana pesan disampaikan dan diterima. Konteks seperti tempat, waktu, norma sosial, dan tujuan komunikasi dapat mempengaruhi efektivitas dan interpretasi pesan yang disampaikan.

- Emosi : Emosi memainkan peran penting dalam dinamika komunikasi, karena dapat memengaruhi cara individu menyampaikan dan menerima pesan. Emosi dapat memperkuat atau mempengaruhi interpretasi pesan yang disampaikan, serta respons yang diberikan oleh penerima. Pemahaman tentang emosi seperti kegembiraan, marah, sedih, atau kecemasan dapat membantu mengelola komunikasi secara efektif dan menghindari kesalahpahaman atau konflik.

Dengan mempertimbangkan aspek verbal, non-verbal, situasi, dan emosi dalam dinamika komunikasi, teori Effendy memberikan kerangka kerja yang menyeluruh dalam memahami bagaimana interaksi komunikasi terjadi dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pemahaman yang mendalam terhadap elemen-elemen ini dapat membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks dan hubungan interpersonal. Dengan demikian, dinamika komunikasi menggambarkan bahwa komunikasi adalah proses interaktif yang kompleks, yang dipengaruhi oleh *encoding*, *decoding*, konteks, makna, *feedback*, dan proses timbal balik antara individu atau kelompok yang terlibat dalam interaksi komunikatif. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan meminimalkan potensi terjadinya kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Terdapat tiga asumsi yang mengatakan bahwa dinamika komunikasi berperan di dalam proses terjadinya dinamika sosial. Asumsi pertama mengatakan bahwa, komunikasi menghasilkan sebuah perubahan pengertian yang tidak terjadi secara individual karena dapat bersifat sistematis. Asumsi kedua mengatakan bahwa, di dalam proses komunikasi dapat terjadi sosialisasi nilai. Wilbur Schramm menyatakan bahwa kegiatan komunikasi juga dapat dilihat melalui kedudukan fenomena di dalam kehidupan sosial. Komunikasi pada dasarnya membuat individu

menjadi bagian dari lingkungan sosial. Lalu asumsi ketiga mengatakan bahwa, komunikasi merupakan cara penularan perilaku. Dapat disimpulkan bahwa, dinamika komunikasi melatarbelakangi munculnya dinamika sosial. Proses dinamika komunikasi yang terjadi dimulai dari diri individu sebagai pribadi yang masuk kedalam lingkungan yang baru atau kelompok baru yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan belum mengenal antar individu yang ada yang kemudian individu yang bersangkutan akan berusaha untuk mengenal individu lainnya. Setelah saling mengenal, timbul kegiatan berkomunikasi dengan individu lainnya, baik komunikasi dengan individu yang memiliki latar belakang yang sama maupun latar belakang yang berbeda, baik perbedaan budaya, etnis, dan bahasa untuk menciptakan sebuah dinamika komunikasi.

2.1.4 Komunikasi Massa

Komunikasi Massa (*Mass Communication*), terdiri dari dua suku kata, yaitu komunikasi dan massa. Wilbur Schramm (dalam Kustiawan et al., 2022) mengatakan bahwa komunikasi berasal dari kata latin “*communis*” yang berarti “*common*” (sama). Dengan demikian, ketika berkomunikasi, individu harus mewujudkan persamaan antara dirinya dengan orang lain. Sedangkan kata “*massa*” digunakan sebagai penunjuk suatu golongan penduduk dengan skala besar, terkadang juga ditujukan kepada jumlah pendengar secara lebih luas, meskipun tidak memiliki organisasi, tetapi terdapat ikatan dan persamaan jiwa. Media massa menjadi pembeda yang cukup jelas antara komunikasi massa dengan komunikasi lain. Pihak yang menjadi penerima pesan pada komunikasi massa tidak harus selalu ada pada posisi atau daerah yang sama. Komunikasi massa ditujukan kepada masyarakat secara umum dan terbuka yang disebarkan secara luas melalui media

massa yang digunakan, sehingga dapat diterima dengan cepat oleh masyarakat luas secara serentak. Komunikasi massa atau media massa mempunyai peran yang penting pada perkembangan kehidupan masyarakat. Komunikasi massa memiliki fungsi sebagai pengawasan yang terdiri dari pengawasan peringatan dan pengawasan instrumental, sebagai penafsiran, sebagai pertalian, sebagai penyebaran nilai-nilai, dan sebagai hiburan. Hampir semua media menjalankan fungsi hiburan. Media massa berfungsi sebagai sarana hiburan, dengan tujuan untuk mengurangi beban pikiran khalayak, karena dengan membaca berita-berita ringan atau menonton film di televisi, dapat membantu menenangkan pikiran khalayak. Efek komunikasi massa, sebagaimana dikemukakan Keith R. Stamm & Jhon E. Bowes (dalam Kustiawan et al., 2022), dapat diartikan sebagai perubahan perilaku insan setelah diterpa pesan media massa. Jenis efek komunikasi massa dibedakan menjadi 2 yaitu ;

- Efek Utama. Terdiri dari terpaan, perhatian, serta pemahaman yang terkait menggunakan ;
 - Media massa dan pesan yang disampaikan.
 - Terpaan media massa yg mengenai *audience*.
 - Ketika menyampaikan program acara yang disiarkan televisi.
- Efek Sekunder. Terdiri atas perubahan tingkat kognitif, dan perubahan sikap, dijelaskan bahwa ;
 - Efek ini lebih mendeskripsikan empiris kongkret yang terjadi pada masyarakat.

- *Uses and gratification* merupakan salah satu bentuk efek sekunder terkait dengan pengukuran taraf kegunaan dan kepuasan *audience* dalam memanfaatkan media massa.
- Fokus utama efek ini adalah tidak hanya bagaimana media memengaruhi *audience*, namun juga bagaimana *audience* mereaksi pesan-pesan media.

Di dalam sebuah proses komunikasi, sangat memungkinkan terjadinya hambatan, baik itu komunikasi antarpribadi, kelompok, organisasi, atau komunikasi lainnya. Dalam Ardianto (2014), terdapat beberapa hambatan yang telah dikelompokkan sehingga mudah dalam mengenali dan mempelajarinya. Hambatan dalam komunikasi massa dikelompokkan menjadi tiga, yaitu hambatan psikologis, hambatan sosiokultural, dan hambatan interaksi verbal.

- Hambatan Psikologis. Terdiri dari kepentingan, prasangka, stereotip, dan motivasi. Kepentingan menunjukkan bahwa manusia hanya akan memperhatikan stimulus yang ada hubungannya dengan kepentingannya. Jika tidak ada kepentingan, maka tidak akan terjadi proses komunikasi karena komunikasi dalam komunikasi massa bersifat heterogen. Setiap pesan di dalam komunikasi massa akan mendapatkan persepsi yang berbeda-beda dari komunikannya terutama dari segi manfaat atau kegunaannya. Maka, seleksi secara otomatis akan terjadi dalam kegiatan komunikasi massa.
- Hambatan Sosiokultural. Hambatan ini melibatkan lingkungan sosial dan budaya seorang komunikannya. Hambatan ini dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu keberagaman etnik, perbedaan norma sosial, minimnya bahasa, faktor semantik, kurang meratanya pendidikan, dan berbagai hambatan mekanis.

- Hambatan Interaksi Verbal. Jenis-jenis hambatan interaksi verbal terdiri dari polarisasi, orientasi intensional, evaluasi statis, dan indiskriminasi. Polarisasi merupakan kecenderungan untuk melihat dunia dalam bentuk lawan kata dan menguraikannya dalam bentuk ekstrim, seperti baik atau buruk, positif atau negatif. Orientasi intensional mengacu pada kecenderungan untuk melihat manusia, objek dan kejadian sesuai dengan ciri yang melekat pada mereka. Orientasi intensional terjadi jika pelaku komunikasi bertindak seakan merek adalah hal yang lebih penting daripada orang nya sendiri. Dalam proses komunikasi massa, orientasi intensional biasanya dilakukan oleh komunikan terhadap komunikator, bukan sebaliknya. Cara mengatasi orientasi intensional adalah dengan ekstensionalisasi, yaitu dengan memberikan perhatian utama kepada manusia, benda, atau kejadian-kejadian di dunia ini sesuai dengan apa yang kita lihat.

Film merupakan salah satu media dari komunikasi yang menargetkan massa untuk menjadi sasaran karena bersifat audio visual, yaitu adanya gambar dan suara yang hidup. Melalui gambar dan suara, film dapat memberikan hiburan dan banyak informasi dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film, khalayak dapat menembus ruang dan waktu, dimana film akan menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi penontonnya. Teknologi *Over The Top* mengalami kemajuan yang cukup pesat sehingga para khalayak perlahan mulai meninggalkan hal-hal yang sifatnya konvensional dan lebih sering menggunakan media digital. Layanan *Over The Top* (OTT) adalah sebuah layanan yang memberikan informasi berupa pesan, pesan suara, maupun video melalui jaringan internet.

2.1.5 Teori Konflik

Teori konflik umumnya merupakan anti tesis dari teori fungsionalisme dalam melihat perkembangan dan perubahan sosial yang bersifat statis. Struktur sosial menurut teori konflik tidak hanya bersifat statis, namun juga dapat bersifat dinamis atau dialektis. Secara spesifik, teori konflik dialektika yang dikemukakan oleh Dahrendorf adalah sanggahan terhadap pandangan-pandangan Parsons dan terhadap teori struktural fungsional secara keseluruhan (Turner dalam Izza, 2020). Ralf Dahrendorf, adalah seorang pencetus pendapat yang mengatakan bahwa masyarakat memiliki dua peran (konflik dan konsensus). Ia menjelaskan bahwa teori sosiologi harus dibagi menjadi dua bagian, yaitu teori konflik dan teori konsensus. Dalam membangun teorinya, Dahrendorf melakukan penggabungan dan perubahan dari teori konflik yang ada dengan mengambil model dari teori konflik Karl Max dan Marx Weber. Pemikiran dua tokoh penggerak teori konflik ini dikaji secara mendalam oleh Dahrendorf yang kemudian dijadikan sebagai landasan melalui setengah dari penerimaan dan setengah dari penolakan. Konflik dapat dikatakan sebagai gejala sosial yang hadir dalam kehidupan sosial, sehingga konflik bersifat inheren, yaitu konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, dimana saja dan kapan saja. Dalam pandangan ini, masyarakat merupakan arena konflik atau arena pertentangan dan integrasi yang berlangsung. Konflik diartikan juga sebagai percekocan, perselisihan dan pertentangan. Sedangkan konflik sosial adalah pertentangan antar anggota atau masyarakat yang bersifat menyeluruh di kehidupan. Teori konsensus harus melihat integrasi nilai di tengah-tengah masyarakat, sementara teori konflik harus melihat konflik kepentingan dan koersi yang menyatukan masyarakat di bawah tekanan-tekanan tersebut.

Dahrendraf mengakui bahwa masyarakat tidak mungkin ada tanpa konflik dan konsensus. Jadi, manusia tidak akan berkonflik kecuali terjadi konsensus sebelumnya.

Drama *Move To Heaven* tidak terhindar dari adanya konflik. Konflik yang terjadi dalam drama ini meliputi konflik manusia dengan manusia, manusia dengan diri sendiri, hingga manusia dengan alam. Pada episode awal, terdapat konflik antara manusia dengan manusia, dimana pemeran sebagai pemilik "jasa pembersih trauma" diperlakukan dengan kurang baik oleh masyarakat, serta konflik ketika meninggalnya ayah dari pemeran utama yang menjadikan dirinya sebagai penanggung jawab di dalam pekerjaannya. Pada episode awal, juga hadir konflik antara pemeran utama dengan calon walinya setelah ayah pemeran utama meninggal dunia. Di pertengahan episode, konflik secara perlahan beralih ke manusia dengan diri sendiri, dimana drama ini menyajikan konflik batin manusia dengan dirinya sendiri dalam memaknai arti sebuah kehidupan. Di akhir episode, drama ini menyajikan konflik antara manusia dengan alam, bagaimana manusia diajarkan untuk berdamai dengan keadaan dan bagaimana manusia harus menerima takdir atau kenyataan yang ada di dunia.

2.1.6 Semiotika Ferdinand De Saussure

Semiotika adalah kajian ilmu mengenai tanda yang ada di dalam kehidupan manusia serta makna dibalik tanda tersebut. Ada beberapa pendapat mengenai asal kata semiotika yang keduanya dari bahasa Yunani, pertama adalah *Seme* yang berarti "penafsiran tanda", kedua adalah *Semeion* yang berarti "tanda". Pada perkembangannya, terdapat beberapa ahli yang mengkaji semiotika dalam studi mereka dan menciptakan teori-teori semiotika, salah satunya adalah Ferdinand de

Saussure. Saussure meletakkan tanda pada konteks komunikasi manusia dengan melakukan penyaringan antara apa yang disebut sebagai penanda (*Signifier*), dan apa yang disebut sebagai petanda (*Signified*). Secara umum, *Signifier* diartikan sebagai bunyi yang memiliki makna atau coretan yang bermakna (aspek material), yaitu apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. Sementara, *Signified* diartikan sebagai gambaran mental, yaitu pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa (Sobur dalam Fanani, 2013). *Signifier* mengacu kepada tampilan fisik dari tanda yang dapat berupa goresan gambar, garis, warna, maupun suara atau tanda-tanda lainnya, sedangkan *Signified* mengacu kepada makna yang tercatat pada tampilan fisik tanda tersebut. Menurut Saussure, tanda (*Sign*) bersifat *arbitrari*, dimana kombinasi antara *Signifier* dan *Signified* adalah benda-benda yang beragam. Tidak ada hubungan alamiah antara *Signifier* dan *Signified* dan tidak ada alasan khusus terkait dengan mengapa sebuah benda diberi nama sesuai dengan namanya tersebut. Setiap kata dapat menggantikan nama benda tersebut apabila sudah diterima oleh kesepakatan atau konvensi dalam masyarakat. Menurut Saussure, pada kenyataannya, setiap ekspresi yang digunakan dalam masyarakat diperoleh berdasarkan perilaku kolektif atau kemufakatan (Saussure dalam Fanani, 2013).

Dalam drama *Move To Heaven*, bahasa merupakan hal yang menjadi dasar penanda dan pertanda. Konflik terjadi ketika masyarakat salah mengartikan sebuah pertanda. Dalam drama *Move To Heaven*, penanda (*Signifier*) akan ditampilkan melalui *scene* ketika pekerja mengumpulkan barang-barang peninggalan orang yang sudah meninggal, kemudian pertanda (*Signified*) akan ditampilkan melalui *scene* dalam bentuk dialog ketika pemeran memberi makna pada barang-barang peninggalan orang yang sudah meninggal. Kalimat "Jasa Pembersih Trauma" juga

dapat ditafsirkan sebagai penanda (*Signifier*), lalu, masyarakat akan memberikan makna yang tergambar di dalam pikiran mereka yang disebut sebagai pertanda (*Signified*).

2.1.7 Film

Menurut UU no 33 tahun 2009 tentang perfilman, film adalah sebuah karya seni budaya atau pranata sosial dalam media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan ataupun tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Film merupakan sebuah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan dapat diartikan sebagai media penyaluran ekspresi yang bersifat artistik oleh para seniman dan insan perfilman dalam mengungkapkan suatu gagasan dan ide cerita yang dimilikinya. Klarer (dalam Narudin, 2017) menjelaskan bahwa film juga termasuk sebuah jenis karya sastra karena memiliki beragam model presentasi film yang disesuaikan dengan fitur-fitur teks sastra yang dijelaskan dalam kerangka tekstual. Film memiliki banyak genre atau jenis, seperti aksi, animasi, komedi, dokumenter, drama, horror, fiksi sains, thriller, hingga fantasi. Tujuan utama masyarakat dalam menonton film adalah untuk memperoleh hiburan. Tanpa disadari, film memiliki banyak manfaat dan fungsi secara luas, baik bagi individu maupun masyarakat, seperti ;

- Sebagai Media Hiburan. Film dapat menjadi salah satu cara dalam meminimalisir rasa stres dan dapat bersifat menenangkan bagi penontonnya. Dengan menonton film, penonton dapat menikmati cerita dan melupakan kekhawatiran atau masalah yang sedang dihadapinya.
- Sebagai Media Pendidikan. Film dapat dijadikan sebagai media dalam memberikan informasi hingga pengetahuan kepada para penontonnya. Film

dokumenter, misalnya, dapat memberikan informasi tentang suatu topik atau kejadian tertentu dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

- Sebagai Media Budaya. Film juga dapat menjadi media untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya suatu bangsa atau daerah. Film yang mengangkat tema-tema budaya dapat membantu masyarakat untuk lebih mengenal dan menghargai keberagaman budaya di sekitarnya.
- Sebagai Media Komunikasi. Film dapat dijadikan sebagai media dalam menyampaikan pesan atau ide kepada masyarakat. Film yang mengangkat tema-tema sosial atau politik, dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami isu-isu yang sedang terjadi di masyarakat atau dunia serta dapat mengubah cara pandang seseorang.

Unsur naratif dalam pembentukan film terdiri dari ;

- Ruang. Ruang adalah sebuah wadah bagi para pelaku cerita untuk berjalan dan berkreatifitas. Pada umumnya, cerita dalam film sering memiliki latar berdasarkan kejadian nyata.
- Waktu. Waktu memiliki beberapa aspek yang berhubungan dengan naratif film, seperti urutan waktu, durasi waktu, ataupun frekuensi. Urutan waktu adalah pola berjalannya waktu cerita di dalam film, sedangkan durasi waktu adalah rentang jam yang dimiliki oleh sebuah film untuk menampilkan sebuah cerita. Frekuensi waktu adalah datangnya kembali suatu adegan yang sama di dalam waktu yang berbeda.
- Pelaku Cerita. Pelaku cerita terdiri dari karakter utama dan karakter pendukung. Karakter utama biasanya diidentifikasi memiliki peran

protagonis, sedangkan karakter pendukung cenderung memiliki peran antagonis yang sering berlawanan dengan para karakter utama.

- Konflik. Di dalam film, konflik dapat dikatakan sebagai sebuah penghalang yang dihadapi tokoh protagonis dalam mencapai tujuannya. Konflik seringkali terjadi karena tokoh protagonis memiliki tujuan yang berbeda dengan tokoh antagonis.
- Tujuan. Tujuan merupakan cita-cita atau harapan yang dimiliki oleh karakter utama. Tujuan sendiri dapat bersifat fisik atau non fisik. Tujuan fisik merupakan tujuan yang nyata, sedangkan tujuan non fisik merupakan tujuan yang bersifat tidak jelas.

2.1.8 Drama Korea

Kata "Drama" berasal dari bahasa Yunani yang artinya "To Do" atau "To Act" (Baranger, dalam Rahmanto, B., 2014). Drama adalah sebuah genre pada film yang biasanya berkisah tentang kehidupan nyata yang berkaitan dengan tema, setting, alur, hingga karakter. Drama dapat diambil melalui skala besar, yaitu masyarakat hingga ke skala kecil, yaitu keluarga. Pada skala besar, drama biasanya bercerita tentang kekuasaan atau politik. Pada skala kecil, drama pada umumnya bercerita tentang keharmonisan dan kisah-kisah percintaan. Drama Korea, atau sering disebut dengan K-Drama, adalah serial televisi berbahasa Korea, berasal dari negara Korea Selatan. Drama Korea sangat diminati di berbagai penjuru dunia, terutama di Asia, bersamaan dengan meluasnya budaya populer Korea (yang disebut dengan *Korean Wave*). Drama Korea pertama kali disiarkan lewat radio dan tidak banyak muncul di televisi dan pertama kali diproduksi pada tahun 1950-an berjudul "Heaven's Gate", sebuah *remake* dari serial Irlandia dengan judul yang sama yang kemudian

disiarkan melalui HLKZ-TV. Lalu pada Desember tahun 1961, stasiun KBS TV mulai beroperasi dan membuat drama mereka yang berjudul “*Friday Stage*” dan “*I Want to be Human too*”. Drama ini ditampilkan secara *live action* dengan para aktor dan aktris yang melakoni perannya secara langsung di atas panggung. Pada saat itu, drama Korea belum secanggih sekarang yang sudah dapat menggunakan visualisasi CGI. Drama Korea pada awal berjalannya mengalami banyak hambatan karena belum banyaknya para penulis naskah, sutradara, staf, dan aktor-aktrisnya. Kemudian pada tahun 1970-an, drama Korea mulai menghiasi layar kaca karena semakin berkembangnya penggunaan televisi secara luas dan sudah mulai berwarna, sehingga para penonton dapat melihat akting para aktor dan aktrisnya dengan lebih jelas. Kini, drama Korea dapat di cari dan ditonton dengan mudah melalui layanan *streaming* dengan banyak pilihan bahasa. Di Indonesia, drama Korea mendapatkan popularitasnya melalui drama populer berjudul “*Winter Sonata*” dan “*Endless Love*” yang ditayangkan oleh Surya Citra Media pada tahun 2002.

Drama Korea *Move to Heaven*, terinspirasi dari buku non fiksi berjudul “*Things Left Behind*” oleh Kim Sae Byoul, ditulis oleh Yoon Jiryeon dan disutradarai oleh Kim Sungho ini mendunia karena ceritanya yang unik dibandingkan dengan serial lainnya. Tayang pada tanggal 14 Mei 2021 di jaringan *streaming* Netflix, dengan rating IMDb 8.5/10, *Move to Heaven* menjadi drama yang cukup populer karena menyajikan kisah di balik jasa pembersih trauma asal Korea Selatan. Memiliki latar belakang kehidupan pemeran yang sedikit berbeda dari buku aslinya, *Move To Heaven* menceritakan perjalanan hidup Han Geu-ru, seorang penderita sindrom *Asperger* berusia 20 tahun yang meneruskan bisnis milik

ayahnya yaitu jasa "Move To Heaven," sebuah perusahaan yang berfokus pada pembersihan TKP, di mana jasa tersebut bertugas dalam membersihkan dan mengumpulkan barang-barang peninggalan oleh orang-orang yang sudah meninggal untuk dikembalikan kepada keluarga yang berduka. Ketika ayah Geu-ru meninggal, perwalian Geu-ru beralih ke pamannya, mantan narapidana bernama Cho Sang-Gu, yang merupakan pejuang seni bela diri dalam pertandingan bawah tanah. Sesuai keinginan ayahnya, Cho Sang-Gu harus merawat dan bekerja dengan Han Geu-Ru di "Move To Heaven" selama tiga bulan untuk mendapatkan perwalian penuh dan mengklaim warisan. Mengincar uang, Sang-Gu menyetujui persyaratannya dan pindah.

Move to Heaven menyuguhkan sebuah cerita yang emosional, mulai dari ekspresi, sinematografi, hingga *scoring* yang dibuat terasa sangat personal. Kim Sae Byoul menyampaikan bahwa, banyaknya kasus meninggal dalam kesendirian yang terjadi di Korea akan terasa memilukan jika kita tidak menyadarinya. Kim Sae Byoul berharap semua orang mulai peduli terhadap satu sama lain dengan dengan melihat cerita ini. Ia juga berharap orang-orang mulai mengenali masalah sosial yang dibagikan dalam cerita *Move To Heaven*, serta untuk menyadarkan *audience* tentang pentingnya membangun hubungan saling menolong untuk menciptakan rasa empati dengan cara membuat kita menyadari makna tentang kehidupan, dan hal ini diharapkan dapat mengubah pandangan negatif tentang kematian dan pekerjaan pembersihan trauma.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu referensi yang digunakan untuk melihat karya tulis dari para peneliti terdahulu yang dapat memiliki kesamaan atau relevansi

dengan penelitian yang akan dilakukan. Karya ilmiah yang dilihat memiliki pembahasan serta tujuan yang sama. Peneliti mengambil lima penelitian terdahulu sebagai bahan referensi dengan tujuan untuk memperkuat kajian pustaka dengan penelitian yang sudah ada. Selain itu, karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghargai berbagai perbedaan yang ada terhadap cara pandang mengenai objek-objek tertentu, meski terdapat ada kesamaan maupun perbedaan, dapat menjadi suatu hal yang wajar dan dapat disinergikan untuk saling melengkapi.



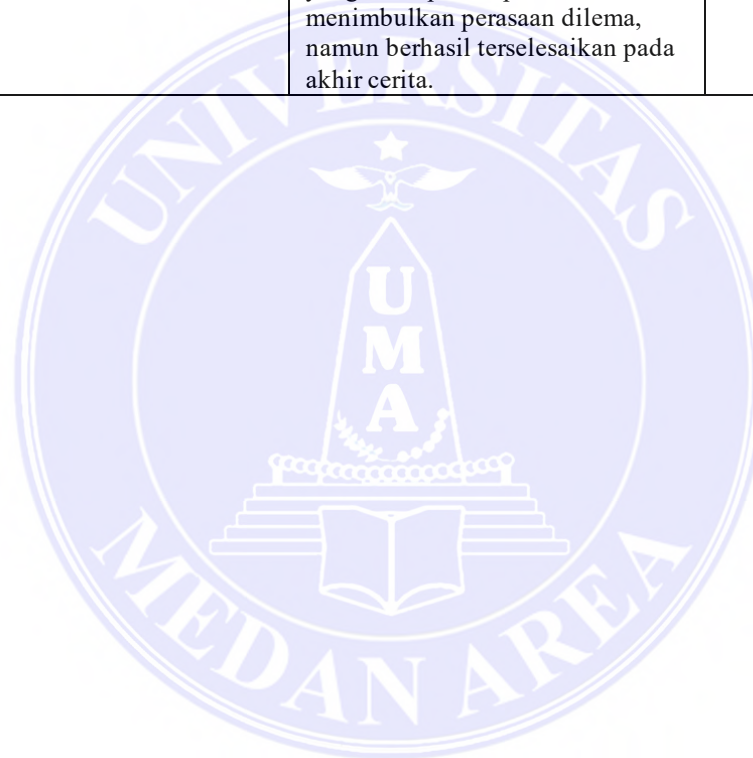
Tabel 1. Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti / Judul Penelitian / Tahun | Teori / Metode | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|--|---|---|---|
| 1. | ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM DRAMA KOREA “ <i>MOVE TO HEAVEN</i> ” Nama Peneliti : Alifah Hasna, Aqysa Rahma Anjani, Rizal Nurdijatnika, Zikri Fachrul Nurhadi Tahun : 2023 | Deskriptif Kualitatif | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna denotasi dalam drama ini berkaitan dengan tanggung jawab sebuah pekerjaan dalam setiap kasus yang diambil. Makna konotasi dalam drama ini terkait dengan pengalaman emosional dan refleksi tentang kehidupan, kematian, dan hubungan manusia. Peneliti memperoleh beberapa pesan moral dalam drama ini yaitu bagaimana kita menghargai dan tidak menganggap rendah setiap pekerjaan yang dimiliki orang lain. | Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menjadikan film sebagai objek penelitian, dan membahas pengalaman emosional dan refleksi tentang kehidupan, kematian, dan hubungan manusia. | Penelitian ini hanya menganalisis pesan moral yang ada di dalam drama <i>Move To Heaven</i> , sedangkan peneliti membahas tentang komunikasi interpersonal yang terjadi dalam dinamika hubungan antar manusia yang terjadi pada drama <i>Move To Heaven</i> . |
| 2. | PESAN MORAL DALAM FILM PARASITE (<i>Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure</i>) Nama Peneliti : Sinta Utari Dewi Tahun : 2021 | Kualitatif dengan analisis Semiotika Ferdinand de Saussure | Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui pesan moral yang terdapat dalam film Parasite, untuk mengetahui penyampaian pesan moral dalam film Parasite. Metode yang digunakan yakni kualitatif dengan analisis Semiotika Ferdinand de Saussure. Adapun hasil dari penelitian ini adalah, film Parasite menunjukkan sepuluh pesan moral yaitu: Pentingnya bekerja, Selalu bersyukur, Menghargai pemberian orang lain, Jujur/tidak curang, Mendoakan anak, Jangan zalim dan menganiaya orang lain, Fitnah/cerita bohong, Jangan merendahkan orang lain, | Metode yang digunakan adalah Kualitatif dengan analisis semiotika Ferdinand De Saussure dan menjadikan film sebagai objek penelitian. | Penelitian ini membahas pesan moral yang ada di dalam film <i>Parasite</i> dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure, sedangkan peneliti sendiri membahas tentang komunikasi interpersonal yang terjadi dalam Dinamika Hubungan Antar Manusia pada drama <i>Move To Heaven</i> dengan menggunakan teori komunikasi interpersonal. |

| | | | | | |
|----|--|---|---|---|--|
| | | | Jangan membunuh dan Menyayangi kedua orangtua. Pesan moral yang disampaikan pada film Parasite menggunakan metode sebagai berikut, melalui adegan berupa tindakan yang dilakukan oleh para pemain, melalui dialog antar pemain, melalui adegan dan dialog berupa tindakan serta ucapan para pemainnya. | | |
| 3. | ANALISIS HUBUNGAN INTERPERSONAL DALAM FILM 'TILIK' PADA PERSPEKTIF PSIKOLOGI Nama Peneliti : Dian Bagus Mitreka Satata, Methania Aris Shusantie Tahun : 2021 | <i>Content Analysis</i> menggunakan pendekatan Kualitatif | Cerita "Tilik" menggambarkan fenomena budaya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang disertai dengan humor cerita yang unik. Berbagai dinamika sosial budaya telah terlampir pada alur cerita tersebut sehingga menciptakan ketika menonton. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisa film "Tilik" pada perspektif teori psikologi hubungan interpersonal. Berbagai sudut pandang teori psikologi mengungkapkan dinamika interaksi sosial sepanjang alur cerita. Banyak terjadi konflik dalam cerita dan gangguan secara psikologis yang terjadi selama proses interaksi kelompok berlangsung sehingga memicu emosi setiap menonton karena timbul prasangka dan stereotip pada kelompok masyarakat. | Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif. Menjadikan film sebagai objek penelitian. Membahas tentang konflik dan dinamika di dalam film dan membahas komunikasi interpersonal yang terjadi. | Penelitian ini membahas tentang Hubungan Interpersonal dalam film menggunakan perspektif psikologi, sedangkan peneliti sendiri membahas konflik yang terjadi dalam dinamika hubungan antar manusia yang terjadi pada drama <i>Move To Heaven</i> menggunakan teori komunikasi interpersonal. |
| 4. | REALITAS DALAM HUBUNGAN MANUSIA MELIHAT DALAM | Teori Penetrasi Sosial | Pandangan subjek selalu memberikan pemahaman yang kompleks akan setiap realitas yang | Penelitian ini juga membahas tentang hubungan antar manusia | Penelitian ini membahas Realitas dalam Hubungan Manusia melalui Perspektif |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|---|
| | <p>PERSPEKTIF TEORI SERTA KEDEKATAN KOMUNIKASI ANTAR INDIVIDU</p> <p>Nama Peneliti : Michael Jibrael Rorong</p> <p>Tahun : 2018</p> | | <p>terjadi, pemahaman ini mampu menghadirkan berbagai tanggapan yang mampu dilihat dari berbagai sudut pandang. Penulis mencoba untuk melihat peran dan keunikan suatu teori dalam ilmu komunikasi yang menjadi tolak ukur untuk melihat persoalan tertentu. Teori ini mampu melihat lebih dalam untuk suatu hubungan yang kompleks, mulai dari pendekatan, pencarian sampai pada pengenalan akan setiap individu. Teori ini memang melihat unsur-unsur yang lebih spesifik dalam realitas atau fenomena, teori ini mencermati setiap tindakan individu baik dalam berkomunikasi, menjalin hubungan dan berinteraksi, teori ini mencoba untuk melihat sisi terdalam dari suatu hubungan manusia atau komunikasi manusia.</p> | <p>dan kedekatan komunikasi antar individu.</p> | <p>Teori Penetrasi Sosial, sedangkan peneliti sendiri membahas tentang konflik yang terjadi dalam dinamika hubungan antar manusia yang terjadi pada drama <i>Move To Heaven</i> menggunakan teori komunikasi interpersonal.</p> |
| 5. | <p>ANALISA PSIKOLOGI HUBUNGAN INTERPERSONAL DALAM FILM “KTP”</p> <p>Nama Peneliti : Heni Nur Achdiyah</p> <p>Tahun : 2022</p> | <p>Kualitatif dengan menggunakan <i>Content Analysis</i></p> | <p>Cerita pada film ini memicu perbincangan dan diskusi karena menyoroti permasalahan birokrasi dan hubungan antara masyarakat dengan pejabat negara. Fenomena budaya dan hubungan bermasyarakat dalam kehidupan nyata sehari-hari menjadi latar belakang film yang membuat kita merasa menjadi bagian dari cerita tersebut. Dinamika sosial budaya tergambar pada jalan cerita. Artikel ini menganalisa film pendek “KTP” dari sudut</p> | <p>Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang membahas tentang hubungan interpersonal dan menjadikan film sebagai objek penelitian.</p> | <p>Penelitian ini membahas tentang Analisa Psikologi Hubungan Interpersonal dalam film menggunakan <i>Content Analysis</i>, sedangkan peneliti sendiri membahas tentang komunikasi interpersonal yang terjadi dalam dinamika hubungan antar manusia pada drama <i>Move To Heaven</i> dengan menggunakan teori komunikasi interpersonal.</p> |

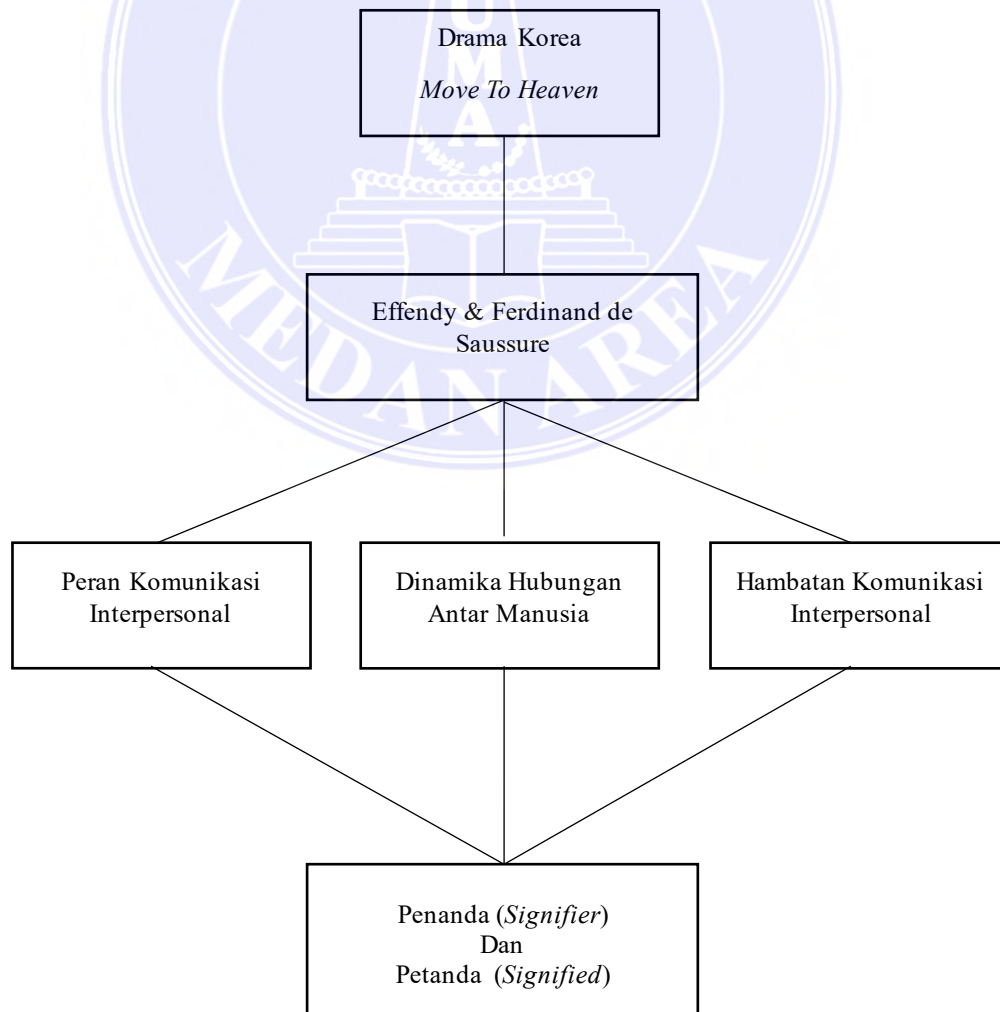
| | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|
| | | | <p>pandang psikologi hubungan interpersonal. Banyak interaksi sosial yang terjadi pada film ini, sehingga terjadi berbagai dinamika hubungan interpersonal. Konflik yang ditampilkan pada film ini menimbulkan perasaan dilema, namun berhasil terselesaikan pada akhir cerita.</p> | | |
|--|--|--|---|--|--|



2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran dalam tinjauan pustaka atas dasar teori-teori yang menjadi landasan ketika melakukan penelitian. Kerangka pemikiran digunakan untuk menunjukkan susunan dalam hubungan antar variabel yang diteliti. Untuk mendapatkan sebuah kerangka pemikiran yang mendalam, penelitian tidak hanya menyimpulkan berdasarkan fakta yang di dapat, atau hanya dari sekedar informasi-informasi singkat, tetapi diperlukan sebuah pemikiran yang cerdas untuk setiap informasi yang dimiliki dan memiliki upaya dalam membuat sebuah kesimpulan yang memunculkan keyakinan. Berdasarkan teori di atas, maka kerangka pemikiran yang terbentuk adalah sebagai berikut ;

Tabel 2. Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasari pada filsafat *postpositivisme*, interpretif, atau konstruktif, yang digunakan dalam meneliti kondisi objek dengan sifat alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan objek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, dan temuan hipotesis (Sugiyono, et, al., 2021).

Studi kualitatif adalah bentuk penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti catatan lapangan, transkripsi, rekaman video, foto, gambar, atau juga detail pada subjek yang diteliti. Dalam pelaksanaannya, bentuk penelitian kualitatif memanfaatkan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan melakukan *streaming*. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai objek penelitian dengan menggunakan alat bantu *smartphone* dan PC (Laptop) untuk melakukan penelitian dengan cara *streaming* drama *Move To Heaven*.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Sumber data kualitatif merupakan bentuk yang dapat berupa kata-kata, baik secara lisan, atau tulisan yang telah dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang

diamati secara mendetail untuk dapat menangkap makna yang tersirat pada suatu dokumen atau benda. Sumber data harus bersifat asli atau alamiah, namun jika sumber data susah untuk di dapat, menggunakan hasil fotokopi atau tiruan nya saja juga tidak masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat pada kedudukannya (Arikunto dalam Zaini et al., 2023). Menurut Lofland (dalam Zaini et al., 2023), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Terdapat dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada dilapangan, dan sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer (Bungin dalam Zaini et al., 2023).

- Sumber Data Primer : Peneliti mengambil sumber data primer melalui *streaming* drama Korea *Move To Heaven* yang berisi 10 episode.
- Sumber Data Sekunder : Peneliti mengambil sumber data sekunder melalui jurnal ilmiah digital untuk memperkuat penemuan serta kelengkapan informasi yang didapat melalui kajian literatur yang mendukung penelitian.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan di lapangan berhubungan dengan teknik pengumpulan data, sumber, dan jenis data. Sumber data yang ada pada penelitian kualitatif mencakup kata-kata dan perbuatan, selain itu adalah adanya data tambahan, seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, atau statistik. Kata-kata dan perbuatan individu yang sudah diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama kemudian dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio, pengambilan foto, dan film. Untuk sumber

data tambahan, biasanya berasal dari sumber tertulis, seperti sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, atau dokumen resmi (Moleong dalam Rijali, 2018).

1. Studi Pustaka : Mengumpulkan dan mencari sumber bacaan yang mendukung penelitian. Studi Kepustakaan adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi ini dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis, disertasi, atau juga dapat diperoleh dari informasi elektronik.
2. Observasi : Penelitian ini menggunakan teknik observasi secara tidak langsung, karena pengamatan dilakukan pada film atau drama Korea. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati setiap *scene* yang ada pada drama *Move To Heaven* terkait dengan konflik yang terjadi dalam proses berlangsungnya komunikasi interpersonal dan dinamika hubungan antar manusia yang terjadi.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena sosial pada konteks yang sifatnya alamiah, di mana fenomena tersebut terjadi dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan makna melalui data yang telah diperoleh. Instrumen penelitian kualitatif yang sering digunakan antara lain adalah panduan wawancara, pedoman observasi, dan catatan lapangan. Panduan wawancara digunakan untuk memandu percakapan antara peneliti dan responden dengan tujuan untuk mengumpulkan data

mengenai pengalaman, persepsi, atau pandangan responden terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman observasi digunakan untuk memandu pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap fenomena yang diteliti (Wardhana, 2023). Instrumen penelitian dalam mengumpulkan data seperti berikut ;

1. Peneliti sebagai Instrumen (*Human Instrument*) dalam mengamati objek penelitian untuk mendapatkan data dan ikut terlibat langsung dalam proses observasi.
2. *Smartphone* dan PC (Laptop) sebagai wadah dalam menonton drama *Move To Heaven* secara berulang. Bentuk visualisasi data pada drama ini akan dijelaskan dalam bentuk gambar dan deskripsi.
3. *Scene* yang menunjukkan fenomena komunikasi interpersonal dan dinamika hubungan antar manusia yang terjadi pada drama *Move To Heaven* akan dianalisis sebagai hasil dari observasi, studi literatur seperti skripsi, jurnal digital, dan buku.

3.4 Analisis Data

Noeng Muhadjir (dalam Rijali, 2018) mengatakan bahwa analisis data sebagai upaya dalam mencari dan menata struktur catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya secara sistematis dalam meningkatkan pemahaman peneliti terkait dengan kasus yang diteliti dan menampilkannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam meningkatkan pemahaman tersebut, analisis harus dilanjutkan agar mendapatkan sebuah makna. Analisis data meliputi ;

1. **Pengumpulan Data (*Collecting Data*)** : Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik yang sudah ditetapkan, seperti observasi, dan

dokumentasi untuk memperoleh data mengenai dinamika hubungan antar manusia dalam drama korea *Move To Heaven*.

2. **Reduksi Data** : Mengumpulkan, memilih poin-poin utama, dan memfokuskan kepada hal-hal yang dilihat penting. Melalui analisis deskriptif, peneliti akan mengambil *scene* pada drama *Move To Heaven* yang menunjukkan proses komunikasi interpersonal dan hubungan antar manusia yang terjadi.
3. **Penyajian Data** : Data yang disajikan oleh peneliti ialah melalui bentuk deskripsi yang sudah dipilih dan akan mengaitkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu, jurnal dan buku.
4. **Penarikan Kesimpulan** : Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan antara rumusan masalah penelitian sebagai bukti bahwa tujuan penelitian telah tercapai.

3.5 Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian umumnya hanya dititikberatkan pada uji validitas dan reabilitas. Penelitian kualitatif dapat berbeda setelah peneliti turun ke lapangan, karena adanya hal yang lebih penting dari yang telah ditetapkan atau juga membatasi hanya pada sebagian kecil dari yang telah dirumuskan sebelumnya pada saat melakukan wawancara maupun observasi. Adanya situasi sosial yang mempunyai karakteristik khusus, tempat dan kegiatan memungkinkan peneliti menjadi instrumen penelitian terhadap kajian pada konteksnya yang mungkin berbeda, atau mungkin juga dalam pemberian maknanya. Dalam hal ini, secara berkelanjutan selalu dilakukan uji keabsahan data yang dikumpulkan sehingga tidak ditemukan informasi yang salah atau yang tidak sesuai dengan konteksnya. Untuk itu, peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas

(*credibility*). Untuk menentukan apakah hasil penelitian dapat dipindahkan ke wilayah lain, maka perlu dilakukan uji transferabilitas (*transferability*). Adapun untuk mengetahui apakah reabilitas dapat dilakukan, dengan melalui uji dependibilitas (*dependability*) dan untuk mengetahui hasil penelitian perlu dikaji ulang kesesuaian antara proses dan produk melalui uji komformitas (*confirmability*). Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Sigourney, 2022).

Triangulasi sumber data menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melalui wawancara dan observasi di lapangan, peneliti menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, serta gambar atau foto. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi Sumber Data. Dengan menggunakan triangulasi sumber data, selain melakukan observasi mendalam pada drama *Move To Heaven*, peneliti juga melakukan wawancara dengan psikolog untuk memvalidasi hasil penelitian dan memastikan bahwa penelitian memiliki realitas sebenarnya, dan bukan hanya berdasarkan pandangan peneliti saja.

Dalam drama *Move to Heaven*, pemeran utama, Han Geu-ru, bekerja sebagai pembersih trauma yang membersihkan tempat kejadian meninggal. Profesi ini mengharuskannya untuk berinteraksi dengan berbagai sumber data, yaitu berupa benda-benda dan dokumen pribadi yang ditinggalkan oleh orang yang sudah meninggal. Drama ini secara mendalam menggambarkan berbagai jenis hubungan

antar manusia, baik yang terjadi antara pemeran utama dengan klien-klien yang sudah meninggal maupun hubungan antara karakter hidup atau lingkungan sekitar dalam cerita. Melalui drama ini, terdapat hasil validasi narasumber yang dilihat melalui reaksi dan refleksi yang ditunjukkan oleh para pemeran utama terhadap pengalaman yang mereka hadapi dengan klien-klien tempat kejadian meninggal. Dengan merujuk kepada penelitian terdahulu yang sudah menyoroti bagaimana penyampaian pesan moral drama ini berhasil atau gagal dalam merepresentasikan pengalaman manusia dan nilai-nilai universal seperti cinta, kehilangan, dan harapan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data yang telah disajikan dan hasil analisis data yang sudah didapat, maka disimpulkan bahwa proses komunikasi interpersonal yang disajikan drama *Move To Heaven* dapat menciptakan sebuah dinamika komunikasi di dalam hubungan antar manusia untuk dapat berjalan secara dinamis dan kompleks dengan mencakup aspek efektifitas komunikasi, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Menyajikan konflik batin antar tokoh, dinamika hubungan antar manusia yang terjadi menciptakan sebuah keselarasan dalam proses komunikasi interpersonal karena bersifat saling berpengaruh pada setiap penerimaan pesan yang disampaikan oleh para pengirim pesannya.

Dinamika hubungan antar manusia yang terjadi di dalam drama *Move To Heaven* memiliki alur naik turun dengan konflik dan hambatan yang berbeda-beda di setiap kasus nya yang kemudian dikelompokkan menjadi penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*) melalui analisis semiotika Ferdinand De Saussure, sehingga dinamika hubungan antar manusia yang terjadi dapat dianalisis secara mendalam dan dapat dilihat dengan jelas melalui adegan-adegan yang ada. Melalui hasil yang telah di validasi oleh narasumber seorang psikolog, komunikasi dan interaksi pada drama ini bersifat mendalam dan layak untuk di kaji, yang artinya, setiap dialog melibatkan perasaan. Drama Korea *Move To Heaven* memberikan gambaran yang dalam dan menyentuh tentang dinamika komunikasi dalam hubungan antar manusia, khususnya melalui para pemeran utamanya yang bekerja sebagai jasa

pembersih trauma. Drama ini menggambarkan bahwa komunikasi interpersonal bukan hanya sebatas pertukaran kata-kata, melainkan sebagai jembatan emosional yang kuat antara individu. Melalui cerita yang beragam dari para klien, dapat dilihat bagaimana komunikasi yang empatik dan terbuka memungkinkan terjadinya pengungkapan emosi yang mendalam, seperti kesedihan, kehilangan, harapan, dan pengampunan.

Komunikasi interpersonal yang terjadi tidak hanya terbatas pada komunikasi yang bersifat verbal, tapi juga memperhatikan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gestur pendukung lainnya dalam membantu menyampaikan dan menerima pesan secara lebih efektif. Karakter utama, Han Geu-ru, yang memiliki kesulitan dalam komunikasi verbal karena sindrom Asperger, menunjukkan bahwa ekspresi non-verbal dapat menjadi alat yang kuat untuk membangun hubungan dan saling pengertian. Lingkungan kerja yang unik sebagai jasa pembersih trauma, di mana mereka membersihkan dan merapikan barang-barang pribadi dari orang yang telah meninggal, menciptakan dinamika komunikasi yang penuh emosi dan berbeda dari kebanyakan interaksi sehari-hari. Situasi ini mempengaruhi cara pesan disampaikan dan diterima, serta memperdalam pemahaman karakter terhadap kehidupan dan pengalaman klien mereka. Melalui perjalanan pemeran utama dan pendampingnya, drama ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dapat mempengaruhi pertumbuhan pribadi dan perubahan emosional. Han Geu-ru dan Cho Sang-gu tidak hanya sebatas pekerja pembersih trauma, tetapi juga sebagai cermin pendukung antara satu sama lain melalui komunikasi interpersonal yang mereka lakukan sehingga memperkuat ikatan mereka dan membantu mereka melewati berbagai tantangan emosional. Drama *Move To Heaven* banyak menyampaikan nilai-nilai

kemanusiaan melalui komunikasi interpersonal yang penuh penghormatan terhadap kehidupan dan pengalaman setiap individu. Melalui interaksi dengan para klien, karakter yang ada pada drama *Move To Heaven* memahami pentingnya mendengarkan, memahami, dan menghormati cerita hidup yang unik dari setiap orang.

Dengan demikian, jasa ini tidak hanya menyoroti kepentingan komunikasi yang efektif dalam membangun hubungan yang lebih dalam dan bermakna, tetapi juga menggambarkan bagaimana komunikasi interpersonal dapat menjadi alat untuk memahami dan menghormati perjalanan hidup seseorang, bahkan setelah mereka pergi. Drama ini mengajak penonton untuk merenungkan tentang nilai-nilai kehidupan dan kekuatan komunikasi dalam menebar kebaikan dan pengertian di antara manusia. Hambatan komunikasi interpersonal dalam dinamika hubungan antar manusia yang terjadi pada drama *Move To Heaven* lebih menunjukkan hambatan semantik dan hambatan manusiawi antara pekerja *Move To Heaven* dengan para klien dan juga orang-orang sekitar dan tidak ditemukan adanya hambatan mekanik pada drama ini.

5.2 Saran

Adapun saran yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain ;

1. Bagi pembaca, hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sekaligus pengetahuan tentang pentingnya peran komunikasi interpersonal yang mempengaruhi dinamika hubungan antar manusia, serta dapat menjadi acuan pembentuk empati melalui banyaknya pesan yang dapat dijadikan pelajaran ketika menonton drama *Move To Heaven*.
2. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendorong khalayak untuk lebih tertarik menonton drama *Move To Heaven* karena drama ini menyajikan sebuah serial dengan konflik ringan yang disusun dengan rapi dan diharapkan dapat menjadi pengaruh positif dalam menjalin proses berinteraksi antar kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

- Fanani, F. (2013). Semiotika Strukturalisme Saussure. *Jurnal The Messenger*, 5(1), 10.
- Irawan, S. (2017). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39.
- Izza, Y. prana. (2020). Teori Konflik Dialektika Ralf Dahrendorf. *At-Tuhfah*, 9(1), 41–55.
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Hayati, N. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 134.
- Orellia, L., & Prawira, N. G. (2021). Representasi Komunikasi Interpersonal terhadap Psychological well-being Seseorang dalam Film Animasi “Soul.” *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual*, 14(2), 223–233.
- Paramitha, I. A. (2017). Hubungan Antar Manusia. *Convention Center Di Kota Tegal, March*, 6–37.
- Pertiwi, M., Ri'aeni, I., & Yusron, A. (2020). Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film “Dua Garis Biru.” *Jurnal Audiens*, 1(1), 1–8.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Saakinah Tamsil, I., & Wuri Andary, R. (2024). Long Distance Interpersonal Communication Patterns of Parents and Children. *Journal of Computer Science, Information Technology and Telecommunication Engineering (JCoSITTE)*, 5(1), 532–542.
- Sigourney, R. B. (2022). Uji Keabsahan Data, *Content Analysis Dalam Penelitian Kualitatif*. 2022.
- Sukarna, R. M. (2022). Interaksi Manusia Dan Lingkungan Dalam Perspektif Antroposentrisme, Antropogeografi Dan Ekosentrisme. *Hutan Tropika*, 16(1), 84–100.
- Wardhana, A. (2023). Instrumen Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kesehatan (Issue November)*.
- Yudhistira, G. A., & Trihastuti, M. C. W. (2023). Hambatan Komunikasi Interpersonal Selama Proses Pembelajaran Jarak Jauh. *Psiko Edukasi*, 21(1), 13–27.
- Zaini, P. M., Zaini, P. M., Saputra, N., Penerbit, Y., Zaini, M., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Issue May)*.

BUKU

- Ardianto, E. (2014). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Azis, M. Taufik. (2018). *Representasi Komunikasi Interpersonal dalam Film Animasi (Analisis Semiotika pada Film Inside Out Karya Pete Docter)*. Malang: University of Muhammadiyah.
- Bahfiarti, T. (2020). *Komunikasi Interpersonal (Aplikasi dalam Riset)*. Makassar: UPT Unhas Press.
- Byoul, S, K. (2021). *Things Left Behind*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Effendy, O, U. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O, U. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hariyanto, D. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sidoarjo: Umsida Press
- Panuju, R. (2018). *Pengantar studi (ilmu) komunikasi: komunikasi sebagai kegiatan, komunikasi sebagai ilmu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahmanto, B. (2014). *Drama. In: Konsep Dasar Drama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono, Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Analisis Teks, Cara Menulis Artikel Untuk Jurnal Nasional dan Internasional)*. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, W. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

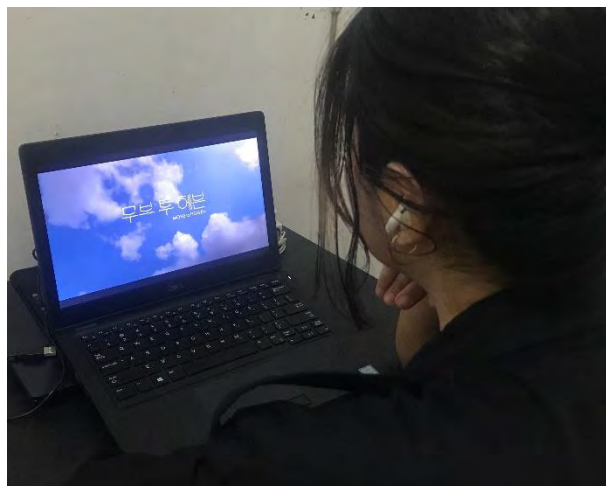
LAMPIRAN



Lampiran 1. Wawancara Bersama Narasumber (Bapak RM. Afif Nabawi, S.Psi, M.Psi, Psikolog. 20 April 2024)



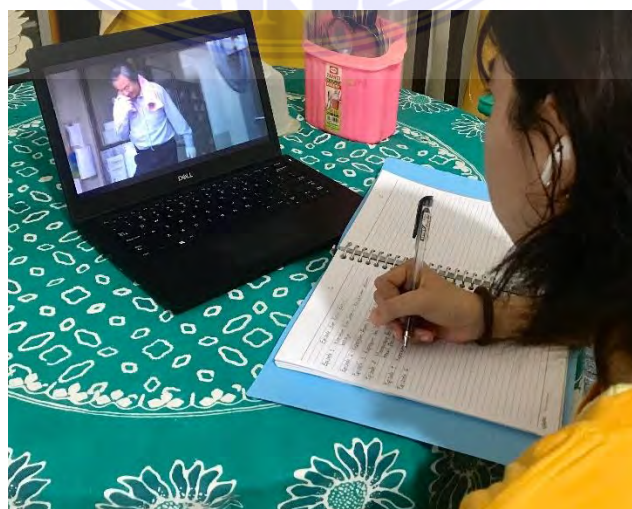
Lampiran 2. Dokumentasi Bersama Narasumber (Bapak RM. Afif Nabawi, S.Psi, M.Psi, Psikolog. 20 April 2024)




Lampiran 3. Menonton drama *Move To Heaven* untuk mengamati setiap *scene*



Lampiran 4. Mengamati setiap *scene* drama *Move To Heaven*



Lampiran 5. Mendeskripsikan hasil pengamatan setiap *scene*

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : *YSS* /FIS.3/01.10/IV/2024 Medan, 17 April 2024
Lampiran. : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth.
Biro Psikologi Pendidikan dan Karir DISCOVERME Medan
Gedung Prudential, Jl. Taruma No. 17 A-B Lantai 3, Petisah Tengah,
Kec Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara

Dengan hormat,
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :


Nama : Ladista Fitri Fadillah
NIM : 208530004
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Biro Psikologi Pendidikan dan Karir DISCOVERME Medan untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :


"Dinamika Hubungan Antar Manusia Dalam Drama Korea Move To Heaven"

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami ajukan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Walid Musthafa S, S.Sos, M.IP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

discoverme

DISCOVER ME

Jalan Taruma no. 17 A-B, Lantai 3 Gedung Prudential,
Medan, Indonesia. Telp : 0812-1265-1287

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RM. Afif Handri Nabawi, S.Psi, M.Psi, Psikolog

No. SIAP : 20201053

Jabatan : Psikolog Pendidikan

Menerangkan bahwa :

Nama : Ladista F Fadillah

NPM : 208530004

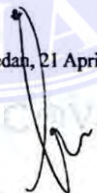
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Instansi : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Dengan ini, telah selesai melaksanakan penelitian berupa wawancara di Biro Psikologi Pendidikan & Karir DISCOVERME Medan pada Sabtu, 20 April 2024 sebagai bukti dalam mengumpulkan data pada penyusunan skripsi dengan judul **Dinamika Hubungan Antar Manusia Dalam Drama Korea *Move To Heaven***.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 April 2024


RM. Afif Handri Nabawi, S.Psi, M.Psi, Psikolog
No. SIAP : 20201053

Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Riset/Penelitian

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repositorv.uma.ac.id)23/10/24